

**ANALISIS WACANA JURNALISME INVESTIGASI  
PADA KANAL YOUTUBE ASUMSI EPISODE  
DISTRIK DOLLY**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh :

**Dewi Anggini Larasati**

**1913211086**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2023**

**ANALISIS WACANA JURNALISME INVESTIGASI  
PADA KANAL YOUTUBE ASUMSI EPISODE  
DISTRIK DOLLY**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Pada Program Studi  
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Bhayangkara Surabaya

Disusun Oleh :

Dewi Anggini Larasati

1913211086

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2023

## LEMBAR PERSETUJUAN

### **Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi pada kanal YouTube Asumsi episode Distrik Dolly**

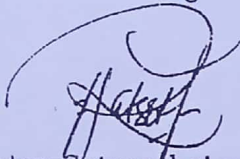
**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya**

Disusun oleh :

**DEWI ANGGINI LARASATI**  
**1913211086**

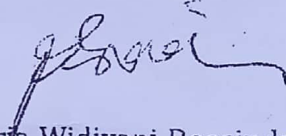
Diperiksa dan disetujui oleh

Pembimbing I



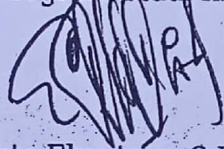
**Dra. Ratna Setyarahajoe, M.Si.**  
**NIDN : 0701076602**

Pembimbing II



**Dr. Fitria Widiyani Roosinda, S.Sos,**  
**M.Si, CiQar**  
**NIDN : 0706088003**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



**Julyanto Ekantoro, S.E., S.S., M.Si.**  
**NIDN : 0706077106**

## LEMBAR PENGESAHAN

### Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi pada kanal YouTube Asumsi episode Distrik Dolly

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya

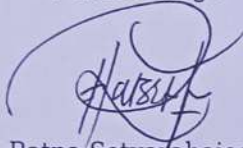
Disusun oleh :

**DEWI ANGGINI LARASATI**  
**1913211086**

Tanggal Ujian : 29 Maret 2023  
Periode Wisuda :

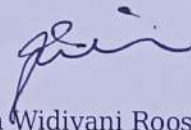
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Dra. Ratna Setyarahajoe, M.Si.  
NIDN : 0701076602

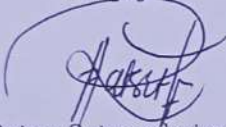
Pembimbing II



Dr. Fitria Widiyani Roosinda, S.Sos,  
M.Si, CiQar  
NIDN : 0706088003

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

Penguji I



Dra. Ratna Setyarahajoe, M.Si.  
NIDN : 0701076602

Penguji II



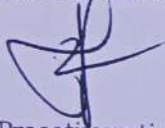
Dra. Rini Ganefwati, M.Si.  
NIDN : 0711116301

Penguji III



Tira Fitriawardhani, S.Sos., M.Si.  
NIDN : 0722068501

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Tri Prasetyowati, M.Si.  
NIDN : 0727076701

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Julyanto Ekantoro, S.E., S.S., M.Si.  
NIDN : 0706077106

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

**Nama** : DEWI ANGGINI LARASATI  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Surabaya, 18 Desember 1999  
**NIM** : 1913211086  
**Fakultas / Program Studi** : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "**ANALISIS WACANA JURNALISME INVESTIGASI PADA KANAL YOUTUBE ASUMSI EPISODE DISTRIK DOLLY**" beserta seluruh isinya adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini maka saya siap menanggung segala bentuk resiko/sanksi yang berlaku.

Surabaya, 29 Maret 2023  
Yang Membuat Pernyataan



DEWI ANGGINI LARASATI

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS WACANA JURNALISME INVESTIGASI PADA KANAL YOUTUBE ASUMSI EPISODE DISTRIK DOLLY**

**Oleh**

**Dewi Anggini Larasati**

Pada tanggal 30 Juni 2022, kanal Youtube @asumsi menayangkan konten video “Distrik Dolly” karena adanya dugaan masih beroperasinya Dolly sebagai tempat prostitusi secara tersembunyi. Dengan menghadirkan Noor Arif Prasetyo sebagai narasumber, yaitu seorang Jurnalis sekaligus penulis buku “Surabaya Butuh Lokalisasi”, Tim Asumsi melakukan penelusuran untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan tersebut. Dalam menyampaikan informasi, sebuah media memiliki pemilihan kata, simbol, istilah, bahkan penyusunan bagian-bagian dengan urutan yang mempunyai arti dan makna tertentu. Penelitian ini membahas apa saja makna wacana video Distrik Dolly pada kanal Youtube @asumsi dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa pada level teks struktur makro (tematik) ditemukan tiga tema utama yaitu komunikasi, ekonomi, dan sosial melalui naskah pertanyaan Tim Asumsi dan jawaban dari narasumber yang dihadirkan. Level teks superstruktur (skematik) menyajikan susunan segmen yang bertujuan untuk menarik dan mempertahankan minat penonton hingga akhir tayangan. Dan pada level teks struktur mikro ditemukan elemen untuk memperjelas informasi seperti pemilihan kata, penyajian grafis, dan penggunaan metafora untuk menghidupkan konteks pembahasan. Selain itu hasil analisis juga menunjukkan bahwa konten video Distrik Dolly belum sepenuhnya mengandung elemen-elemen yang menginterpretasikan jurnalisme investigasi namun merupakan laporan mendalam yang menjelaskan suatu peristiwa dengan pemahaman dari berbagai perspektif dan bermanfaat bagi pengetahuan khalayak.

Kata kunci : Analisis wacana, Investigasi, YouTube.

## **ABSTRACT**

### **ANALISIS WACANA JURNALISME INVESTIGASI PADA KANAL YOUTUBE ASUMSI EPISODE DISTRIK DOLLY**

**Dewi Anggini Larasati**

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Bhayangkara, Surabaya

E-mail: [dewialrst@gmail.com](mailto:dewialrst@gmail.com)

On June 30, 2022, the YouTube channel @assumption broadcast video content "Dolly District" due to allegations that Dolly was still operating as a hidden prostitution site. By presenting Noor Arif Prasetyo as a resource person, who is a journalist and author of the book "Surabaya Needs Localization", the Assumption Team conducted an investigation to prove whether or not the allegation was true. In conveying information, a media has a selection of words, symbols, terms, even the arrangement of parts in sequences that have certain meanings and meanings. This study discusses the meaning of the Dolly District video discourse on the @assumption Youtube channel by using a qualitative method with the discourse analysis model approach of Teun A. Van Dijk. The results of this study indicate that at the level of the macro-structural (thematic) text, three main themes were found, namely communication, economics, and social through the question scripts of the Assumption Team and the answers from the speakers presented. The superstructure (schematic) text level presents a segment arrangement that aims to attract and maintain audience interest until the end of the show. And at the level of microstructure text, elements are found to clarify information such as word choice, graphic presentation, and the use of metaphors to liven up the context of the discussion. In addition, the results of the analysis also show that Dolly District's video content does not fully contain elements that interpret investigative journalism but is an in-depth report that explains an event with understanding from various perspectives and is useful for public knowledge.

Keywords : Discourse analysis, Investigation, YouTube.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ANALISIS WACANA JURNALISME INVESTIGASI PADA KANAL YOUTUBE ASUMSI EPISODE DISTRIK DOLLY, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya. Terima kasih yang terdalem penulis ucapkan pada semua pihak yang turut membantu kelancaran penelitian skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung. Tanpa uluran bantuan dan dukungan dari kalian, rasanya sangat sulit untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Oleh karenanya, penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Tri Prasetijowati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Julyanto Ekantoro, SE., SS., M.Si selaku Ka. Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Dra. Ratna setyarahajoe, M.Si sebagai Dosen pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Fitria Widiyani Roosinda S.Sos, M.Si, CiQar sebagai Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi angkatan 2019 khususnya Jurnalistik, yang mana bisa bersama-sama dalam menimba ilmu.
6. Orang tua saya, terima kasih tidak akan pernah cukup.
7. Mbak Nana dan Mbun, yang membantu memperbaiki berbagai hal yang tidak saya kuasai, tanpa bantuan kalian skripsi ini tidak akan selesai.
8. Ratih, Caca, Safira, untuk semua hal yang kalian lakukan, terima kasih.
9. Semua pihak yang tidak dapat Saya sebutkan satu persatu.



Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas jerih payah dan pengorbanan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyampaikan permintaan maaf sebesar-besarnya karena penulisan dalam penelitian ini kurang sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dibutuhkan huna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna untuk pengembangan dan pendalaman ilmu komunikasi, serta bermanfaat bagi para praktisi ilmu komunikasi khususnya bidang jurnalistik, baik mahasiswa yang sedang belajar ilmu komunikasi di Universitas Bhayangkara Surabaya maupun mahasiswa dari Universitas lain.

Surabaya, 29 Maret 2023

Penulis,



Dewi Anggini Larasati

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Lembar Persetujuan .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Lembar Orisinalitas .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Abstrak .....	vii
Abstract .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Definisi Konsep .....	7
1.6 Metode Penelitian .....	9
1.6.1 Jenis Penelitian .....	9
1.6.2 Subjek Penelitian .....	9
1.6.3 Unit Analisis .....	9
1.6.4 Sumber Informasi .....	9
1.6.5 Teknik Pengumpulan Data .....	10
1.6.6 Teknik Analisis Data .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Kerangka Konseptual .....	15
2.3 Landasan Teori .....	15
2.3.1 Jurnalisme .....	15
2.3.2 Jurnalisme Investigasi .....	18

2.3.3 Model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk .....	20
2.3.4 Kanal YouTube media Asumsi .....	23
<b>BAB III GAMBARAN UMUM MEDIA ASUMSI .....</b>	<b>25</b>
3.1 Kanal YouTube Media Asumsi .....	25
3.2 Sejarah Media Asumsi.....	26
3.3 Struktur Institusi Asumsi .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Naskah Tayangan Video Distrik Dolly .....	31
4.2 Analisis Wacana Teun A. Van Dijk .....	47
4.3 Interpretasi Jurnalisme Investigasi .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
5.1 KESIMPULAN .....	79
5.2 SARAN .....	80
Daftar Pustaka .....	81
Lampiran .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil riset We Are Social .....	2
Gambar 2.1 Skema Analisis Wacana Van Dijk .....	21
Gambar 3.1 Logo Media Asumsi .....	26
Gambar 4.1 Grafik jumlah penduduk warga Kota Surabaya .....	69
Gambar 4.2 Grafik presentase kasus HIV di Kota Surabaya .....	70

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2.2 Perbedaan in-depth reporting dan investigative reporting .....	19
Tabel 2.3 Struktur Model Analisis Wacana Van Dijk .....	21
Tabel 4.1 Narasi dan gambar opening tayangan Distrik Dolly .....	31
Tabel 4.2 Narasi dan gambar segmen 1 tayangan Distrik Dolly .....	32
Tabel 4.3 Narasi dan gambar segmen 2 tayangan Distrik Dolly .....	35
Tabel 4.4 Narasi dan gambar segmen 3 tayangan Distrik Dolly .....	38
Tabel 4.5 Narasi dan gambar segmen 4 tayangan Distrik Dolly .....	41
Tabel 4.6 Narasi dan gambar segmen 5 tayangan Distrik Dolly .....	42
Tabel 4.7 Narasi dan gambar segmen 6 tayangan Distrik Dolly .....	43
Tabel 4.8 Narasi dan gambar segmen 7 tayangan Distrik Dolly .....	46

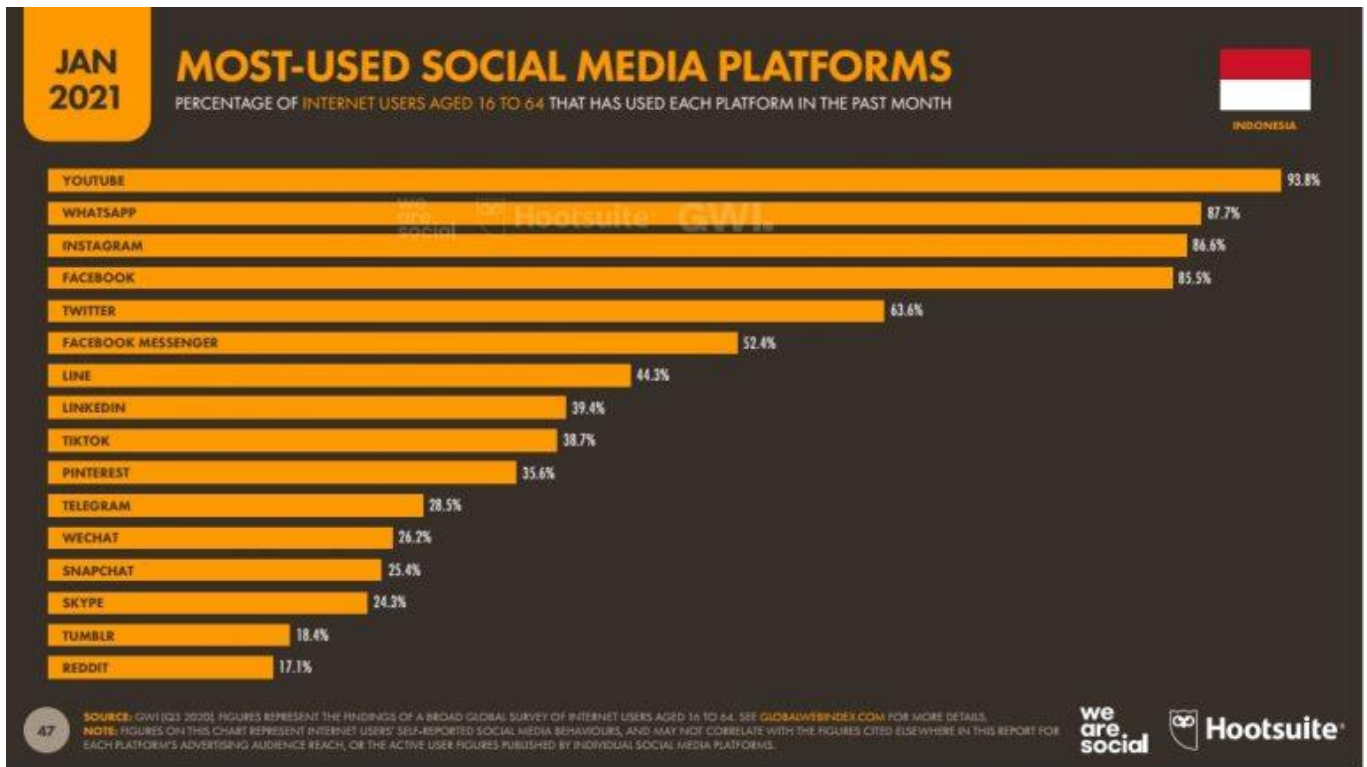
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hadirnya media massa dan teknologi informasi dapat mempengaruhi dan menciptakan budaya dalam masyarakat. Berdasarkan fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, media massa memiliki kemampuan untuk membentuk dan mempengaruhi pola pikir individu maupun opini publik. Media massa memiliki peran yang kuat dalam pembentukan citra atau makna dari sebuah realitas sosial yang ada dalam masyarakat. Jenis media massa menurut bentuknya dibagi menjadi tiga. Pertama, media cetak seperti koran, tabloid, dan majalah. Kedua, media elektronik seperti radio dan televisi. Ketiga, adalah media online. Perkembangan teknologi informasi menjadikan media online atau media sosial semakin memberikan kemudahan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia seperti dalam bidang sosial, budaya dan politik. Keberadaan *new media* atau media baru ini menjadi bagian penting yang mana dapat digunakan sebagai sumber informasi, menentukan realitas mengenai suatu pemikiran dan pandangan dalam kehidupan.

Media sosial berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan hubungan dan interaksi antara sesama manusia secara virtual untuk berbagi ide, informasi, debat, pemikiran, dan kreasi hingga dapat diakses sehingga media sosial dapat dimanfaatkan oleh masyarakat termasuk mahasiswa dalam kehidupan sosial, ekonomi, hukum dan politik masyarakat di Indonesia saat ini (surya, 2019). Salah satu media sosial yang banyak diminati adalah YouTube. YouTube dinobatkan sebagai media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia berdasarkan hasil riset yang dilakukan We Are Social (2021), yang menyatakan bahwa 93,8% masyarakat menggunakan dan mengakses YouTube dari jumlah populasi pengguna aktif internet.



Gambar 1.1

### Hasil riset We Are Social (2021)

YouTube merupakan media sosial yang digunakan untuk mengupload video, menonton berbagai video, dan juga bisa berbagi video yang dimana video itu bisa dilihat oleh semua orang (Setiadi, Azmi, and Indrawadi 2019). YouTube yang mana merupakan media massa berbasis web video sharing, memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video yang mereka miliki atau sekedar menikmati video yang dibagikan atau diunggah oleh berbagai pihak. Media sosial YouTube yang dikemas menggunakan unsur audio dan visual membuat platform ini dapat menarik perhatian khalayak luas. Unsur audio mendukung penyampaian informasi kepada penonton, sedangkan unsur visual membuat informasi yang disampaikan menjadi lebih hidup dan lebih meyakinkan, serta memanjakan mata guna mendukung tersampainya informasi dengan baik kepada penonton. YouTube sebagai salah satu platform streaming video yang paling diminati masyarakat, tak lepas dari pengaruh perkembangan berbagai konten yang disajikan oleh para penggunanya.

Penulis melakukan observasi pada salah satu kanal YouTube media yang bekerja untuk publik, yaitu Asumsi. Asumsi adalah instansi media yang berfokus pada bahasan politik, isu terkini dan budaya pop. Kanal YouTube media Asumsi diawali dengan aktif membahas berbagai isu terkini dengan mewawancarai sejumlah tokoh. Seiring perkembangannya, liputan dari awak redaksi media Asumsi pun dikemas dalam berbagai format, mulai dari video, artikel, podcast, newsletter, hingga media sosial. Dilansir dari wartaekonomi.co.id, media Asumsi membidik anak muda sebagai target audience, serta mengklaim telah menghimpun lebih dari 10 juta pemirsa perbulannya.

Salah satu konten video yang diproduksi pada kanal YouTube media Asumsi adalah “Asumsi Distrik”, yaitu konten video dokumenter yang secara konsisten mengangkat isu-isu atau kejadian yang terjadi dalam masyarakat. Topik pembahasan pada konten “Asumsi Distrik” seringkali merupakan kejadian yang belum diketahui secara detail oleh banyak orang. Dengan penelusuran dan wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan isu yang diangkat, Asumsi memberikan representasi lain yang luput dari pembahasan yang diberikan media lain. Konten video dokumenter tersebut merupakan salah satu karya jurnalistik yang menggunakan teknik investigasi. Jurnalisme di Indonesia dapat dilihat dari segi gaya dan topik pemberitaannya, seperti jurnalisme damai, jurnalisme kuning, jurnalisme bencana, jurnalisme komunitas, jurnalisme investigasi dan lainnya. Dari banyaknya jenis jurnalisme tersebut, penulis akan lebih fokus terhadap jurnalisme investigasi. Berdasarkan buku Santana K. Septiawan, *Jurnalisme Investigasi* (2008), istilah investigasi muncul pertama kali dari Nellie Bly ketika menjadi reporter di Pittsburg Dispatch (1890), Bly sampai harus bekerja di sebuah pabrik untuk menyelidiki kehidupan buruh di bawah umur yang dipekerjakan dalam kondisi yang buruk.

Hampir semua jurnalis berpendapat bahwa status investigasi bukan ditentukan oleh panjang pendeknya laporan, atau apakah menggunakan teknik menyamar dalam liputannya, melainkan apakah laporan itu mengungkap kasus kejahatan terhadap kepentingan publik; apakah laporan ini sudah mendudukkan aktor-aktor yang terlibat disertai buktinya; serta, apakah pembaca/pendengar/penonton sudah paham dengan



kompleksitas masalah yang dilaporkan (Dhandy Dwi, 2010, *Jurnalisme Investigasi*, h.23). Dalam bukunya, Dandhy juga menjelaskan bahwa kegiatan investigasi yang dilakukan oleh jurnalis bukanlah konsep kegiatan investigasi yang dilakukan dalam kepolisian. Meskipun dalam melakukan kegiatan investigasi yang jurnalis lakukan terdapat teknik-teknik yang digunakan sama seperti investigasi yang dilakukan kepolisian, misalnya seperti pengamatan, penyamaran, atau bahkan uji laboratorium. Namun, jurnalis tetaplah seorang jurnalis, terdapat batasan yang sangat jelas, seperti seorang jurnalis tidak mempunyai hak untuk menggeledah suatu tempat, memanggil paksa narasumber, atau menangkap seseorang.

Kanal YouTube media Asumsi menayangkan episode Distrik Dolly pada tanggal 30 Juni 2022. Episode ini tayang karena adanya dugaan bahwa Dolly kembali beroperasi dengan modus baru. Dolly atau Gang Dolly adalah nama sebuah kawasan lokalisasi pelacuran yang terletak di daerah Jarak, Putat Jaya, Kota Surabaya. Dikutip dari Detik.com, tepat pada tanggal 18 Juni 2014, Pemkot Surabaya dibawah Wali Kota Tri Rismaharini resmi menutup Dolly sebagai tempat lokalisasi yang telah berdiri sejak tahun 1967 tersebut.

Dugaan bahwa Dolly masih beroperasi sebagai tempat prostitusi tersebut disampaikan oleh Noor Arif Prasetyo, Jurnalis sekaligus penulis buku “Surabaya Butuh Lokalisasi”, yang mengatakan bahwa cara untuk membuktikan dugaan tersebut adalah dengan berkendara secara pelan-pelan di sekitar Jalan Jarak, lalu akan ada orang yang memberikan kode dan menawarkan perempuan. Pada konten video YouTube media Asumsi episode Distrik Dolly tersebut akhirnya dengan menggunakan kamera tersembunyi, tim Asumsi melakukan penelusuran untuk membuktikan kebenaran rumor bahwa Dolly masih beroperasi sebagai tempat prostitusi. Namun pada kenyataannya, kawasan Dolly maupun Jalan Jarak, telah menjadi kawasan dengan kondisi ekonomi yang cukup baik karena banyaknya UMKM pada wilayah tersebut. Penutupan lokalisasi prostitusi di Surabaya termasuk Dolly pada tahun 2014, didasari dengan Peraturan Daerah yaitu Perda Kotamadya Tingkat II Surabaya Nomor 7 Tahun 1999 dan surat Gubernur Jawa Timur nomor : 460/1647/031/2010 tanggal 30 November 2010 perihal

Pencegahan dan penanggulangan prostitusi serta woman trafficking. Maka dari itu, berarti penutupan Dolly mempunyai dasar hukum untuk menjerat oknum yang melanggar aturan tersebut.

Selain itu wawancara dengan Arif disematkan di akhir video yang juga menjadi narasumber terakhir. Sedangkan wawancara dengan pihak-pihak yang terdampak akibat penutupan Dolly disajikan sebelum wawancara dengan Arif, yang mana tidak ada pembahasan mengenai rumor Dolly kembali beroperasi sama sekali. Dan juga terdapat narasi yang menghubungkan Dolly dengan ironi perempuan di kota pahlawan berdasarkan data kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh perempuan, serta presentase perempuan pengidap HIV di Surabaya. Namun, penulis meragukan adanya benang merah yang dapat diambil tentang bagaimana kompleksitas isu tersebut akan dapat dipahami penonton sebagai salah satu elemen jurnalisme investigasi.

Dalam menyampaikan informasi, sebuah media memiliki pemilihan kata, simbol, istilah, bahkan bagaimana penyusunan bagian-bagian dengan urutan penyajian sedemikian rupa, mempunyai arti dan makna tertentu entah baik atau pun buruk. Pemilihan bahasa atau wacana oleh media ini dapat menarik minat dan keingintahuan masyarakat karena media dapat membingkai sebuah peristiwa dalam bingkai tertentu. Dengan demikian, lewat struktur bahasa atau wacana dari sebuah media dalam menyampaikan sebuah isu atau kejadian, dapat menciptakan realitas tertentu bagi khalayak luas dan membentuk opini publik. Oleh karena itu, baik secara jurnalistik maupun secara etika, dalam kerja jurnalistik diperlukan sebuah perencanaan yang matang sehingga hasilnya bisa di pertanggungjawabkan.

Media Asumsi melabeli konten video Distrik Dolly sebagai hasil investigasi dengan menuliskan “INVESTIGASI UNGKAP MODUS BARU PROSTITUSI DOLLY” pada thumbnail video tersebut. Menurut Dandhy, hasil liputan bisa dikatakan sebagai jurnalisme investigasi dengan memenuhi beberapa elemen. Dan pada dasarnya, jurnalisme investigasi bukan hanya menyampaikan dugaan pelanggaran terhadap sebuah persoalan, namun juga melaporkan pembuktian berdasarkan fakta yang ada. Hal

tersebut yang menjadi alasan penulis ingin melakukan sebuah penelitian pada konten video “Distrik Dolly” untuk mencermati materi pemberitaan yang ditayangkan oleh kanal YouTube media Asumsi dan bagaimana proses penyampaian pesan dalam konten video tersebut. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana interpretasi jurnalisme investigasi pada konten “Distrik Dolly” yang tayang pada tanggal 30 Juni 2022, serta menemukan makna-makna dalam bahasa atau wacana yang digunakan media Asumsi dalam menyajikan episode tersebut. Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis menetapkan judul penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut : ”Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi pada Kanal YouTube Asumsi Episode Distrik Dolly”.

### **1.2 Rumusan Masalah:**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa makna analisis wacana Teun A. Van Dijk pada kanal YouTube media Asumsi episode Distrik Dolly?
2. Bagaimana interpretasi Jurnalisme Investigasi pada kanal YouTube media Asumsi episode Distrik Dolly?

### **1.3 Tujuan Penelitian:**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji analisis wacana Teun A. Van Dijk pada kanal YouTube media Asumsi episode Distrik Dolly.
2. Untuk menganalisis interpretasi Jurnalisme Investigasi pada kanal YouTube media Asumsi episode Distrik Dolly.

## **1.4 Manfaat Penelitian:**

### **a. Manfaat Akademis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan dan pendalaman ilmu komunikasi, serta memberi sumbangsih terhadap bidang keilmuan jurnalistik. Selain itu, penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi salah satu referensi dari penelitian terkait analisis wacana dan jurnalisme investigasi pada media massa khususnya media sosial.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi penelitian serupa dan bermanfaat bagi para praktisi ilmu komunikasi khususnya bidang jurnalistik, baik mahasiswa yang sedang belajar ilmu komunikasi di Universitas Bhayangkara Surabaya maupun mahasiswa dari Universitas lain. selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sebenarnya suatu wacana pemberitaan dikonstruksikan oleh media massa khususnya media sosial.

## **1.5 Definisi Konsep**

### **1.5.1 Analisis wacana**

Aris Badara dalam bukunya yang berjudul *Analisis Wacana: Teori, Metode, Penerapannya pada Wacana Media* (2012), h.18, mengutip dari Michael Stubbs, *Discourse Analysis* (1983) bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut berarti penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

### **1.5.2 Jurnalisme**

Kata dasar jurnalisme adalah “jurnal” atau “journal” yang berarti laporan atau catatan. Dalam Bahasa Belanda *journalistiek* artinya penyiaran catatan harian. Secara harfiah, *jurnalistiek* artinya kewartawanan atau pemberitaan. Kustadi Suhandang (pengantar *jurnalistiek* 2016) menulis bahwa *jurnalistiek* adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusuri, dan menyajikan berita terkait peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya.

### **1.5.3 Investigasi**

Menurut KBBI, investigasi artinya penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan penyelidikan. Menurut Wikipedia, kata jurnalisme investigasi sendiri berasal dari Bahasa Latin, yaitu *journal* yaitu orang yang memperagakan keaktifan *jurnalistiek*, dan *vestigium* yang berarti jejak kaki. Dengan begitu jurnalisme investigasi adalah keaktifan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita yang bersifat investigatif, atau sebuah penelusuran panjang dan mendalam terhadap sebuah kasus yang dianggap memiliki kejanggalan.

### **1.5.4 Youtube**

YouTube merupakan media sosial yang digunakan untuk mengupload video, menonton berbagai video, dan juga bisa berbagi video yang dimana video itu bisa dilihat oleh semua orang (Setiadi, Azmi, and Indrawadi 2019). YouTube memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video yang mereka miliki atau sekedar menikmati video yang dibagikan atau diunggah oleh berbagai pihak.

### **1.5.5 Media Asumsi (@asumsi)**

Dikutip dari [www.asumsi.co](http://www.asumsi.co), Asumsi adalah instansi media yang berfokus pada bahasan politik, isu terkini dan budaya pop. Kanal YouTube media Asumsi diawali dengan aktif membahas berbagai isu terkini dengan mewawancarai sejumlah tokoh. Seiring perkembangannya, liputan dari awak redaksi media Asumsi pun dikemas dalam berbagai format, mulai dari video, artikel, podcast, newsletter, hingga media sosial.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Jenis Penelitian:**

Dalam memaparkan hasil penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penggunaan pendekatan kualitatif dipilih karena data yang didapat akan lebih lengkap, kredibel, mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penulis menyandingkan pendekatan kualitatif dengan model analisis yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk untuk mengetahui bagaimana media Asumsi mengemas dan menyajikan suatu peristiwa menjadi suatu informasi yang ditujukan kepada khalayak.

### **1.6.2 Subjek Penelitian:**

Subjek dari penelitian ini adalah konten video “Distrik Dolly” pada kanal YouTube media Asumsi yang tayang pada tanggal 30 Juni 2022.

### **1.6.3 Unit Analisis:**

Unit analisis pada penelitian ini difokuskan pada naskah dan scene-scene dalam konten video “Distrik Dolly” pada kanal YouTube media Asumsi dengan tujuan untuk mengetahui makna dari penyajian konten video tersebut.

### **1.6.4 Sumber Informasi:**

#### **1. Data Primer**

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten video “Distrik Dolly” pada kanal YouTube media Asumsi yang telah ditayangkan pada 30 Juni 2022.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber, baik

buku literatur, karya tulis ilmiah, data dari internet, dan dalam bentuk lainnya sebagai mendukung penulisan karya ilmiah ini.

### **1.6.5 Teknik Pengumpulan Data**

Tektik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi Nonpartisi**

Observasi adalah proses memperoleh data informasi dari tangan pertama dengan cara melakukan pengamatan. Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisi yang mana penulis tidak terlibat langsung dalam proses produksi konten video yang diteliti. Penulis melakukan observasi dengan mengamati konten video “Distrik Dolly” pada kanal YouTube media Asumsi yang telah ditayangkan pada 30 Juni 2022.

#### **2. Riset kepustakaan**

Riset kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan membaca berbagai literatur yang menyangkut penelitian. Perpustakaan yang dirujuk adalah perpustakaan pusat Universitas Bhayangkara Surabaya untuk mengumpulkan bahan materi dan data-data terkait dengan ilmu komunikasi khususnya jurnalistik.

#### **3. Dokumen**

Sebuah informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk arsip, foto, surat, jurnal kegiatan dan media lainnya. Data berupa dokumen biasanya digunakan untuk menggali informasi yang telah terjadi pada masa lampau.

#### **4. Riset online**

Riset online yang dimaksudkan adalah dengan membuka alamat mesin pencarian, dan mengakses website yang bersangkutan dengan

kebutuhan untuk mendukung penyelesaian penulisan karya ilmiah ini.

#### **1.6.6 Teknik Analisis Data:**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis wacana, yang mana penulis berupaya untuk memahami makna pesan yang disampaikan dalam konteks, teks dan situasi. Karena analisis wacana menekankan pada bagaimana makna yang tersembunyi dari suatu teks komunikasi. Maka dari itu penulis menganalisis teks, video, dan percakapan pada tayangan konten video “Distrik Dolly” pada kanal YouTube media Asumsi, yang kemudian ditafsirkan dan disesuaikan dengan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

Analisis wacana Van Dijk yang digunakan dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap sebagai berikut :

1. Penulis menonton tayangan konten video “Distrik Dolly” pada kanal YouTube media Asumsi.
2. Melakukan pengamatan pada setiap segmen video tersebut.
3. Mengelompokkan data-data yang diperoleh dengan menyesuaikan elemen-elemen Van Dijk.
4. Menganalisis data dengan tujuan untuk menemukan dan membahas makna yang tersembunyi dari penyampaian atau penyajian konten video tersebut.
5. Melakukan penilaian terhadap data yang telah ditemukan, dibahas, dan dianalisis. Selanjutnya diikuti dengan penarikan kesimpulan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari hasil penelitian para peneliti terdahulu yang menjadi salah satu acuan penulis sebagai sumber data atau referensi untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian yang sama persis seperti judul penulis, namun berikut beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal terkait yang dianggap cukup relevan dalam membantu penelitian ini, yaitu :

**Tabel 2.1**

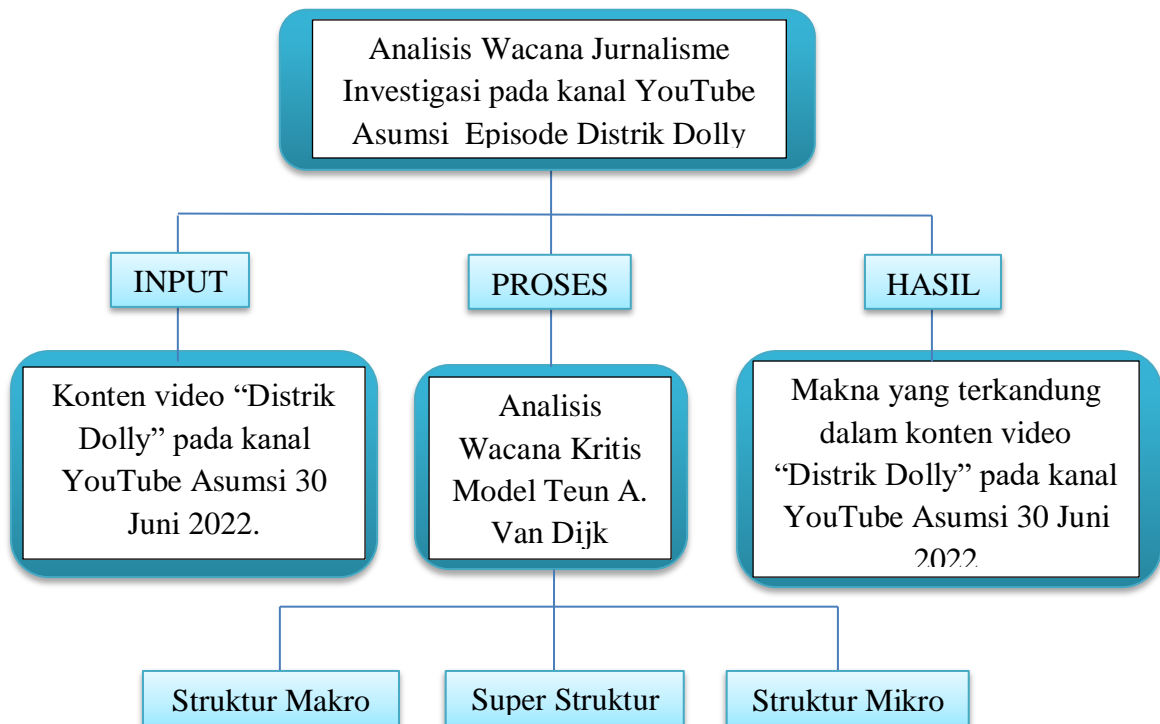
#### Penelitian Terdahulu

No	NAMA JURNAL	NAMA PENULIS, TAHUN PENELITIAN, URL	HASIL PENELITIAN
1.	JURNALISME INVESTIGASI DALAM MEDIA MASSA (ANALISIS WACANA PADA PROGRAM MENYINGKAP TABIR TV ONE EPISODE REKAM JEJAK KEJAHATAN JOHN KEI)	Uswatun Khasanah 2021 Repository.upstegal.ac.id	Ada 5 hal yang dipenuhi pada tayangan program tersebut : 1. Mengungkap kejahatan terhadap kepentingan publik atau bisa juga tindakan yang merugikan orang lain. 2. Kasus yang diungkap cenderung terjadi secara luas atau sistematis. 3. Semua pertanyaan yang penting dapat terjawab dan persoalan dipetakan dengan gamblang. 4. Secara lugas mendudukkan aktor-aktor yang terlibat serta dengan didukung bukti-bukti yang kuat. 5. Publik bisa paham kompleksitas masalah pada laporan tayangan tersebut dan bisa membuat keputusan maupun perubahan berdasarkan laporan tersebut.

2.	JURNALISME INVESTIGASI MAJALAH TEMPO (Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi Edisi Teka Teki Wiji Thukul)	Rini Kusuma Wardan 2017 <a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15591/">http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15591/</a>	1. Terungkapnya sebuah fakta yang tersembunyi oleh jurnalis investigasi tentang tragedi hilangnya sang penyair berawal ketika kerusuhan Mei 1998 selama tanggal 13 hingga 15 terjadi huru-hara luar biasa di Jakarta, dan jatuhnya Soeharto pada 21 Mei 1998. 2. Fakta-fakta tentang Wiji Thukul yang ditelusuri oleh wartawan investigasi majalah tempo, dengan penelusuran wawancara yang mendalam dengan para saksi serta penelusuran bukti - bukti material berupa sebuah puisi yang sebelumnya tidak dipublikasikan yang mana ditulis oleh Wiji Thukul.
3.	NILAI-NILAI ETIKA JURNALISME INVESTIGASI DALAM FILM (Analisis Wacana Nilai-Nilai Etika Jurnalisme Investigasi dalam "Film Spotlight")	Prasanda Martha Sheila 2017 <a href="https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/65222/Nilai-Nilai-Etika-Jurnalisme-Investigasi-dalam-Film-Analisis-Wacana-Nilai-Nilai-Etika-Jurnalisme-Investigasi-dalam-Film-Spotlight">https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/65222/Nilai-Nilai-Etika-Jurnalisme-Investigasi-dalam-Film-Analisis-Wacana-Nilai-Nilai-Etika-Jurnalisme-Investigasi-dalam-Film-Spotlight</a>	Adegan-adegan sesuai dengan 4 poin utama dalam kode etik Society of Professional Journalists (SPJ). Tim Spotlight yang diceritakan, mengumpulkan informasi dengan jujur serta mengutamakan keakuratan. Mereka menulis berita secara adil dan berimbang, juga menghormati narasumber, serta diperlakukan dengan baik. Penelusuran dokumen juga dilakukan dengan cara yang legal. Tim Spotlight menolak campur tangan pihak luar karena dapat merusak kredibilitas. Mereka berusaha menjadi media yang transparan dan selalu mengutamakan kepentingan publik.
4.	Konstruksi Jurnalistik Investigasi Dalam Perspektif Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk (Sebuah Studi	Arvin Hardian, Tuty Mutiah, Wulan Apriani, Agung Raharjo. 2018 P-ISSN 1411-8629,	2 strategi Jurnalisme investigasi dalam editorial Tempo, yang pertama adalah mengkomperasi sebuah fakta hasil investigasi ketika Orde Baru berkuasa, dimana aparat keamanan seakan "halal" dalam menembak orang yang masih berstatus "terduga" melakukan

	<p>Kasus Penembakan Laskar Front Pembela Islam Di Majalah Tempo)</p>	<p>E-ISSN: 2579-3314 Scholar.archive.org (Google Scholar)</p>	<p>tidak yang dianggap kriminal. Kedua, dengan tegas mengatakan supremasi hukum atau rule of law adalah prinsip utama dalam negara demokrasi. Semua orang, termasuk polisi, harus sama kedudukannya di depan hukum.</p> <p>Demi menaati pasal 7 Kode Etik Jurnalistik wartawan Tempo sangat melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya. Secara sematik, majalah Tempo membangun narasi berlatar belakang alasan Polisi menjerat Rizieq dengan Pasal 160 Kitab Undang Undang Hukum Pidana tentang penghasutan dengan ancaman maksimal 6 tahun penjara dan Pasal 216 KUHP tentang menolak mengikuti peraturan yang sedang berlaku dengan ancaman hukuman 4 bulan 2 minggu penjara.</p>
5.	<p>ANALISIS WACANA PADA PEMBERITAAN INVESTIGASI EPISODE “GELIAT PSK ABG” DI REPORTASE INVESTIGASI TRANS TV</p>	<p>Umi Kulsum 2016 <a href="https://repository.uin-jkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32263">https://repository.uin-jkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32263</a></p>	<p>1. Dari segi teks, wacana laporan pemberitaan Geliat PSK ABG dengan pemilihan kata atau kalimat dan menonjolkan beberapa penekanan, wacana itu seakan menyindir pranata sosial dan adanya hal yang melemahkan peran agama dalam kontrol sosial. 2. Dari segi konteks sosial, tayangan Geliat PSK ABG belum mengimplementasikan jurnalisme profetik sepenuhnya ke dalam beritanya.</p>

## 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian



**Bagan 2.1**

### **Kerangka Konseptual Penelitian**

## 2.3 Landasan teori

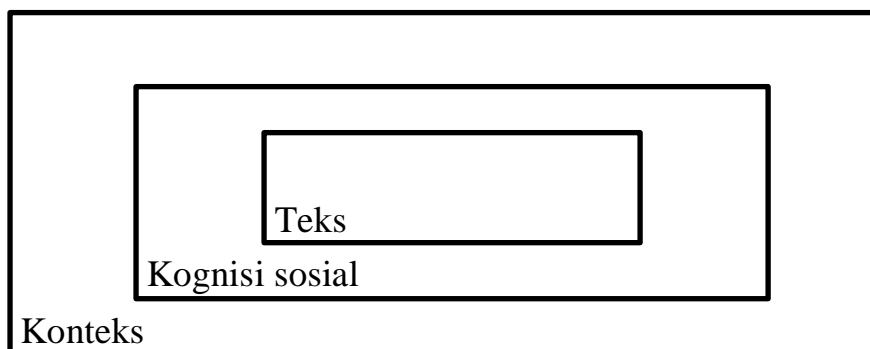
### 2.3.1 Model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Dari banyaknya model analisis wacana, model Teun A. Van Dijk merupakan model analisis wacana yang banyak digunakan karena didalamnya mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat digunakan secara praktis. Model analisis yang dipakai oleh Teun A. Van Dijk ini disebut sebagai kognisi sosial. Penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis pada teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati juga. Terdapat dua elemen dari proses produksi tersebut yaitu teks mikro

yang merepresentasikan suatu topik permasalahan dalam berita, dan elemen besar berupa struktur sosial. Van Dijk menghubungkan dua elemen tersebut dengan kognisi sosial. Kognisi sosial di satu sisi menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan atau media, sedangkan di sisi lain menggambarkan nilai-nilai masyarakat menyebar dan diserap oleh kognisi wartawan dan akhirnya digunakan untuk membuat teks berita. (Eriyanto 2012:222)

Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi atau bangunan : teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti dari analisis wacana Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada kognisi sosial, dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga, mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. (Eriyanto 2012:225)

Model dari analisis Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

### **Skema Analisis Wacana Van Dijk**

Sedangkan struktur wacana Van Dijk digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2.3

**Elemen Model Analisis Wacana Van Dijk**

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>	<b>ELEMEN</b>
<b>Struktur Makro</b> (makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks)	<b>TEMATIK</b> Tema, atau topik yang dikedepankan dalam suatu laporan berita.	Topik
<b>Superstruktur</b> (kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan)	<b>SKEMATIK</b> Bagaimana bagian, dan urutan suatu berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
<b>Struktur Mikro</b> (makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks)	<b>SEMANTIK</b> Makna yang ingin ditekankan dalam suatu teks berita.	Maksud, Detil, Latar, Pra anggapan, Nominalisasi
	<b>SINTAKSIS</b> Bagaimana kalimat (bentuk dan susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti.
	<b>STILISTIK</b> Bagaimana pemilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
	<b>RETORIS</b> Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi.

Berikut ini uraian satu per satu elemen wacana Van Dijk, diantaranya sebagai berikut :

**1. Tematik.**

Menurut ensiklopedia sastra Indonesia, tema adalah setiap gagasan, ide pokok, atau pokok persoalan yang digunakan sebagai dasar atau landasan pembuatan cerita. Teks tidak hanya untuk mendefinisikan, namun juga mencerminkan topik tertentu suatu pandangan umum yang koheren. Koherensi global merupakan sebutan Van Dijk terhadap hal tersebut, yakni bagian-bagian dalam teks yang menunjuk pada satu gagasan umum

dan satu sama lain bagian-bagian tersebut saling mendukung untuk menggambarkan opini tersebut.

## **2. Skematik.**

Van Dijk menjelaskan arti penting skematik adalah suatu strategi dari para jurnalis untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dan menyusun bagian-bagiannya dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan pada apa yang perlu didahulukan dan apa yang bisa dikemudiankan sebagai strategi menyembunyikan informasi penting. Dari pendahuluan sampai akhir, teks atau wacana pada umumnya mempunyai skema atau alur. Alur tersebut menunjukkan bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti.

## **3. Semantik**

Semantik dalam wacana analisis Van Dijk dikategorikan sebagai suatu makna lokal yaitu suatu makna yang ingin ditekankan dalam teks seperti latar, detail, dan maksud.

## **4. Sintaksis**

Menurut KBBI, sintaksis adalah pengaturan dan hubungan kata dengan kata atau dengan satuan lain yang lebih besar; cabang linguistik tentang susunan kalimat dan bagiannya; ilmu tata kalimat; sub-sistem bahasa yang mencakup hal tersebut. Sintaksis dapat dilihat dari koherensi, pengingkar, bentuk kalimat, dan kata ganti.

## **5. Stilistik**

Pada dasarnya, elemen stilistik merupakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan pilihan kata lain yang mempunyai makna sama. Digunakannya pilihan kata tersebut bukan semata-mata karena kebetulan, tetapi menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas.

## **6. Retoris**

Retoris dalam analisis wacana Van Dijk berhubungan erat dengan bagaimana dan dengan cara apa penekanan suatu pesan disampaikan

pada khalayak. Retoris dapat dilihat dari penggunaan grafis, metafora, dan ekspresi.

### **2.3.2 Jurnalisme**

Kata dasar jurnalisme adalah “jurnal” atau “journal” yang berarti laporan atau catatan, atau “jour” dalam Bahasa Perancis yang artinya hari atau catatan harian. Dalam Bahasa Belanda *journalistiek* artinya penyiaran catatan harian. Secara harfiah, *journalistik* artinya kewartawanan atau pemberitaan. Kustadi Suhandang (pengantar *journalistik* 2016) menulis bahwa *journalistik* adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusuri, dan menyajikan berita terkait peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya.

Kovach dan Rosentiel (2014:9) memberikan panduan bagi jurnalis dengan 9 elemen jurnalisme, yaitu :

#### **1. Kewajiban utama jurnalisme adalah untuk mencari kebenaran.**

Kebenatan yang dimaksud hanya didasarkan pada kejujuran dan seimbang atau tidak berat sebelah.

#### **2. Loyalitas utama jurnalisme ada pada warga negara.**

Kovach dan Rosentiel memberikan saran kepada pemilik media atau perusahaan untuk memomorsatukan kepentingan warga negara, mengomunikasikan serta menetapkan standar yang jelas atas hal tersebut kepada publik.

#### **3. Esensi jurnalisme adalah disiplin verifikasi.**

Salah satu prinsip dasar dari *journalistik* adalah mengandalkan suatu fakta sebagai sumber dari sebuah berita. Jurnalis tidak boleh menipu khalayak dan tidak berhak menambahkan sesuatu yang tidak sesuai fakta yang ada.



Kovach dan Rosentiel memberi saran pada para insan pers agar bersikap setransparan mungkin terkait motivasi dan metode yang digunakan, mengandalkan reportase milik sendiri, dan bersikap rendah hati.

**4. Wartawan harus menjaga independensi dari objek liputannya.**

Wartawan sebisa mungkin bersikap independen, tanpa kepentingan yang berpotensi menimbulkan tekanan dan rasa takut. Salah satu saran Kovach dan Rosentiel pada wartawan yang tidak bisa independen secara penuh karena bekerja dalam naungan media yang punya kekuasaan adalah, jika wartawan atau pun media memiliki hubungan yang bisa dipersepsikan sebagai sebuah konflik kepentingan, mereka harus melakukan “full-disclosure” terkait hubungan ini, dengan tujuan agar khalayak menyadari dan waspada bahwa tulisan ataupun liputan tersebut tidak sepenuhnya bersifat independen.

**5. Jurnalis menempatkan dirinya sebagai pemantau independen dari kekuasaan.**

Jurnalis seringkali dituntut untuk memantau kekuasaan dan menyambung lidah yang tertindas. Pemantau atas kekuasaan dinilai efektif dengan reportase investigatif.

**6. Jurnalis harus memberi forum pada publik untuk dukungan maupun kritik.**

Selain diharuskan menyajikan informasi sesuai fakta, jurnalis juga harus berpegang teguh pada kesetiaan terhadap kepentingan khalayak publik. Media massa seharusnya mampu menjadi tempat untuk saling menyampaikan kritik namun juga disertai dengan kompromi.

**7. Jurnalis harus berusaha membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan.**

Suatu penulisan jurnalistik yang bagus merupakan hasil dari laporan mendalam yang solid, dengan imbuhan yang detail serta konteks yang dapat mengikat tulisan.

#### **8. Jurnalis harus membuat berita yang proposional dan komprehensif.**

Jurnalisme adalah kartografer atau pembuat peta modern yang menghasilkan peta bagi khalayak agar mengambil keputusan terkait kehidupan mereka sendiri. Seperti halnya peta, nilai dari jurnalisme bergantung terhadap kelengkapan proposionalitasnya.

#### **9. Jurnalisme diperbolehkan untuk mendengarkan suara hati nuraninya.**

Setiap jurnalis dari redaksi hingga dewan direksi harus memiliki rasa, etika, dan tanggung jawab personal dalam panduan moral demi menyajikan informasi atau berita yang akurat, berimbang, adil, independen, dan berfokus pada kepentingan khalayak.

### **2.3.3 Investigasi**

Menurut KBBI, investigasi artinya penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan penyidikan. Menurut Wikipedia, kata jurnalisme investigasi sendiri berasal dari Bahasa Latin, yaitu *journal* yaitu orang yang memperagakan keaktifan jurnalistik, dan *vestigium* yang berarti jejak kaki. Dengan begitu jurnalisme investigasi adalah keaktifan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita yang bersifat investigatif, atau sebuah penelusuran panjang dan mendalam terhadap sebuah kasus yang dianggap memiliki kejanggalan. (Dandhy Dwi, 2010, *Jurnalisme Investigasi*. Dalam bukunya, Dandhy memaparkan bahwa hampir semua jurnalis berpendapat bahwa status investigasi bukan ditentukan oleh panjang pendeknya laporan, atau apakah menggunakan teknik menyamar dalam liputannya, melainkan apakah laporan itu mengungkap kasus kejahatan terhadap

kepentingan publik; apakah laporan ini sudah mendudukan actor-aktor yang terlibat disertai buktinya; serta, apakah pembaca/pendengar/penonton sudah paham dengan kompleksitas masalah yang dilaporkan. Menurut Dandhy, jurnalisme investigasi biasanya memenuhi elemen-elemen berikut :

1. Mengungkap kejahatan terhadap kepentingan publik, atau tindakan yang merugikan orang lain.
2. Skala dari kasus yang diungkap cenderung terjadi secara luas atau sistematis (ada kaitan atau benang merah).
3. Menjawab semua pertanyaan penting yang muncul dan memetakan persoalan dengan gamblang.
4. Mendudukan aktor-aktor yang terlibat secara lugas, didukung bukti-bukti yang kuat.
5. Publik bisa memahami kompleksitas masalah yang dilaporkan dan bisa membuat keputusan atau perubahan berdasarkan laporan itu.

Dandhy memaparkan tanpa kelima elemen tersebut, sebuah laporan panjang barangkali hanya bisa disebut sebagai laporan mendalam (in-depth reporting). Perbedaan laporan mendalam (in-depth reporting) dengan laporan investigasi (investigative reporting) adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**

**Perbedaan in-depth reporting dan investigative reporting**

<b>in-depth reporting</b>	<b>investigative reporting</b>
Laporan yang menjelaskan.	Laporan yang menunjukkan.
Lebih menjelaskan bagaimana dan mengapa.	Lebih menunjukkan apa dan siapa.
Memberi pengetahuan dan pemahaman.	Membeberkan dan meluruskan persoalan dengan bergerak maju ke pertanyaan: <i>bagaimana bisa, sampai sejauh apa, dan siapa saja.</i>

Hal utama yang dibutuhkan oleh seorang jurnalis investigasi adalah kejelian serta ketekunan dalam melakukan suatu riset. Sebuah proyek investigasi membutuhkan keberanian, kemauan yang kuat, dan ketekunan dari para jurnalis yang bertugas di lapangan.

#### **2.3.4 Youtube**

YouTube merupakan media sosial yang digunakan untuk mengupload video, menonton berbagai video, dan juga bisa berbagi video yang dimana video itu bisa dilihat oleh semua orang (Setiadi, Azmi, and Indrawadi 2019). YouTube memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video yang mereka miliki atau sekedar menikmati video yang dibagikan atau diunggah oleh berbagai pihak.

#### **2.3.5 Kanal YouTube @asumsi**

Institusi media Asumsi dibentuk pada tahun 2015. Tepatnya pada tanggal 16 Januari 2015, Pangeran Siahaan dan Imam Sjafei memprakarsai pembentukan kanal YouTube media Asumsi. Dengan ide awal untuk memberikan literasi kepada anak muda dengan cakupan pembahasan seputar politik, isu terkini, dan kultur pop. Menurut KBBI, makna dari kata “Asumsi” adalah “dugaan yang diterima sebagai dasar atau landasan berpikir karena dianggap benar”. Dasar munculnya nama Asumsi sendiri, dikarenakan Pangeran sebagai foundernya beranggapan bahwa siapa pun bebas beropini dan berpendapat tanpa dibatasi ras, agama, maupun jenis kelamin. Maka nama Asumsi dipilih karena institusi media ini mencerminkan karakter tersebut, media Asumsi berusaha membahas dengan bebas tentang hal-hal yang berkaitan dengan politik, isu terkini, dan kultur pop.

Kehadiran kanal YouTube media Asumsi merupakan hasil keresahan dan keprihatinan dua founder instansi ini atas minimnya literasi generasi millennial terkait isu-isu tanah air serta belum banyak wadah berbagi terkait informasi seputar dunia politik dengan kemasan yang tidak berat dan santai. Asumsi melihat hal tersebut sebagai peluang untuk mengembangkan konten video yang

mengemas konten literasi politik dan isu-isu terkini tanah air dengan lebih santai dengan tujuan agar penonton tidak merasa bosan, namun juga tidak melupakan bahwa tujuan utama pembuatan konten tersebut adalah memberikan pengetahuan untuk penontonnya. Hingga saat ini, kanal YouTube media Asumsi sudah memiliki sekitar 1,23 M subscriber. Asumsi secara konsisten mengunggah konten video pada kanal YouTubanya, bahkan lebih dari dua video setiap minggu. Konten video hasil produksi tim media Asumsi yang mendapat cukup banyak peminat pada kanal YouTube media Asumsi adalah Asumsi Distrik dan Kerah Biru. Karena dapat dilihat sekitar sepuluh video paling populer pada kanal YouTube media Asumsi adalah dari dua konten tersebut, dengan jumlah penonton diatas dua juta. Asumsi Distrik dan Kerah Biru menyajikan pembahasan dan penelusuran mengenai hal-hal yang belum diketahui secara detail oleh khalayak luas.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM MEDIA ASUMSI**

#### **3.1 Kanal YouTube Media Asumsi**

Kehadiran kanal YouTube media Asumsi merupakan hasil keresahan dan keprihatinan dua founder instansi ini atas minimnya literasi generasi millennial terkait isu-isu tanah air serta belum banyak wadah berbagi terkait informasi seputar dunia politik dengan kemasan yang tidak berat dan santai. Asumsi melihat hal tersebut sebagai peluang untuk berpartisipasi dalam upaya meliterasi masyarakat terutama kaum millenials melalui konten video yang mereka produksi. Melalui kanal YouTubanya, media Asumsi membuat playlist konten video yang bervariasi dari berbagai sudut pandang kritis, netral, dan sesuai fakta dengan menghadirkan sejumlah narasumber terpercaya. Media Asumsi menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan mendorong keterlibatan berbagai unsur masyarakat untuk memahami isu terkini yang terjadi di tanah air hingga melek akan politik dalam ruang publik.

Asumsi secara konsisten mengunggah konten video pada kanal YouTubanya, bahkan lebih dari dua video setiap minggu. Media Asumsi memberikan pemahaman baru terhadap suatu peristiwa dengan kemasan konten video yang menarik. Hingga saat ini, kanal YouTube media Asumsi sudah memiliki sekitar 1.230.000 juta subscriber dengan total 206.423.997 views dari kurang lebih sekitar 1.300 konten video yang telah dibagikan. Salah satu konten video hasil produksi tim media Asumsi yang mendapat cukup banyak peminat pada kanal YouTubanya adalah “Asumsi Distrik”, yaitu konten video dokumenter yang secara konsisten mengangkat isu-isu atau kejadian yang terjadi dalam masyarakat. Karena dapat dilihat beberapa video paling populer pada kanal YouTube media Asumsi adalah dari konten tersebut. Konten video yang menjadi fokus penelitian ini yaitu episode Distrik Dolly pun berhasil mendapat penonton sebanyak kurang lebih 2.300.000 views.

Banyaknya views pada konten Asumsi Distrik dikarenakan topik pembahasan yang diangkat seringkali merupakan kejadian yang belum diketahui secara detail oleh banyak orang. Kanal YouTube media Asumsi berperan penting dalam mempengaruhi pandangan serta sikap masyarakat terutama kaum millenials melalui konten edukasi yang informatif namun juga secara kreatif diproduksi agar tidak membosankan. Dengan penelusuran dan wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan isu yang diangkat pada konten video “Asumsi Distrik”, media Asumsi memberikan representasi lain dan sudut pandang baru yang mungkin luput dari pemahaman khalayak luas.

### **3.2 Sejarah Media Asumsi**

Asumsi merupakan suatu instansi media yang berfokus pada bahasan politik, isu terkini dan budaya kultur pop. Tepatnya pada 16 Januari 2015, pembentukan kanal YouTube media Asumsi diprakarsai oleh Pangeran Siahaan dan Imam Sjafei. Pembentukan instansi ini didasari oleh keresahan tentang kurang pedulinya masyarakat terutama anak muda terhadap literasi politik. Nama Asumsi muncul karena salah satu foundernya, Pangeran, beranggapan bahwa hak kebebasan berpendapat harus diperoleh siapapun tanpa dibatasi ras, agama, maupun jenis kelamin. Kebebasan berpendapat yang dimaksudkan tentu saja berlandaskan fakta yang nyata.



**Gambar 3.1**

**Logo Media Asumsi**

Menurut KBBI, makna dari kata “Asumsi” adalah “dugaan yang diterima sebagai dasar atau landasan berpikir karena dianggap benar”. Karena hal tersebut, maka nama “Asumsi” dipilih sebagai pencerminan karakteristik institusi ini. Asumsi memiliki tujuan untuk berpartisipasi dalam memberikan literasi politik serta menyajikan isu-isu terkini yang dikemas dengan ciri khas tersendiri, agar masyarakat khususnya para kaum millennials mendapatkan pengetahuan dan *insight* baru namun tetap dengan cara penyajian yang ringan sehingga lebih mudah untuk dinikmati. Media asumsi memiliki visi dan misi menjadi perusahaan media yang mandiri, berkelanjutan, dan berkomitmen dalam memberikan ruang bagi segala bentuk keragaman yang memberi nilai tambah dan atau sudut pandang lain bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Asumsi percaya dengan peran media massa sebagai sarana informasi, pendidikan, dan control sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan tag line “Di Asumsi, kami mendengar semua orang.”, media Asumsi menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan mendorong keterlibatan berbagai unsur masyarakat di ruang publik.

Media Asumsi yang terdaftar dengan nama PT. MUDA MUDI BERKARYA SEJAHTERA berada di Wisma 46 Jalan Jenderal Sudirman Kav-1, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10220. Dan seiring dengan perkembangannya, liputan dari awak redaksi media Asumsi pun dikemas dalam berbagai format, mulai dari video, artikel, podcast, newsletter, hingga media sosial.

Nama akun media sosial Asumsi antara lain :

- Facebook : Asumsi
- Instagram : Asumsico
- Twitter : @asumsico
- YouTube : Asumsi



### **3.3 Struktur Institusi Asumsi**

- Chief Executive Officer : Pangeran Siahaan
- Chief Operation Officer : FX Richo Pramono

### **Redaksi Team**

- Pelaksana harian : Joko Panji Sasongko
- Producer :
  - Sapta Aji
  - Muhammad Rizky Ari Murthi
  - Timatius Aprilius Rakasiwi WM
  - Yudhistira Dwi Putra
  - Rafiu Wibi
- Video :
  - Yogi Kisworo
  - Sugeng Rohmadi
  - Titto Kusumawardhana
  - Muhammad Imaduddin
  - Stefanus Anugrah
  - Rayinda Muhammad Ichwan
  - Ibnu Nur Iman
  - Deris Putra Friyanto
  - Revy Aditiawan
  - Fidelis Bintang
  - Tony Tofani
- Social Media :
  - Pandu Febrianto
  - Nabilah Asrofiyah
  - Tesalonica Harefa

- Article :
  - Muhammad Fadli Rizal
  - Yopi Makdori
  - Manda Firmansyah
- Design Graphic :
  - Mohammad Iqbal
  - Mohammad Irfan
  - Denial Rajab Fahreza
- Researcher : Elsi Anismar

### **Business Development Team**

- Business Development Manager : Laksamana Satrio Ananda Putra
- Business Development Officer :
  - Dinar Arif Prabowo
  - Raisa Kharisma Pertiwi
  - Kevin Garindy Junior
- Project Management : Gilang Ridzky Yuwono
- Community Development Manager : Lulus Gita
- Community Engagement : Andry Randy Arbiyantama

### **Technology Team**

- Chief Technology Officer : Yohan Totting
- Lead Tech : Ashar Setiawan
- Product Manager : Bernard Denata Suryawan
- Data Analyst : Odhia Yustika Putri
- Engineering :

- Rachmat Hidayat
- Moch Zamroni SS
- Muhammad Rafi Fadhilah
- Rizky Ramadhan
- Faiq Naufal
- Gagah Ghaniswara Khaesarrahan

### **Operation Team**

- VP Operations : Febri Ariyadi
- Finance Manager : Heriansyah Agrah
- Finance Admin : Winda Sri Wardani
- HR Manager : Michelle Nindy Rachella
- Talent Acquisition : Anastasia Alexandra Bloem
- Comben Admin : Treesmayanti Erka Puteri

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN




#### 4.1 Naskah Tayangan Video Distrik Dolly

Distrik Dolly merupakan salah satu video dari playlist Asumsi Distrik yang ditayangkan tanggal 30 Juni 2022 pada kanal YouTube media Asumsi. Konten video tersebut disajikan kurang lebih dalam tujuh segmen inti, yaitu:

1. Segmen 1 (opening)

Tabel 4.1

Narasi dan gambar opening tayangan Distrik Dolly

Narasi	Gambar
VO: Surabaya, kota pahlawan dalam sejarah. Kota perempuan dalam angka, peran mereka dalam riwayat kota. Harum nama perempuan, membuat Surabaya lebih berasa sebagai sesuatu yang maksimal. Dalam nyata, Surabaya kini tak terlalu ramah. Gelapnya di tengah kurungan Dolly, suramnya dalam pusaran kemalangan, ironi perempuan di kota pahlawan.	 <p>Kota perempuan dalam angka.</p>
Host: Surabaya, tempat dimana aku hidup. Peran perempuan begitu vital disini. Dalam sejarah, maupun konteks hidup masa baru. Kota Surabaya juga kerap menyebut pujian perihal ramahnya kota ini terhadap perempuan. Tapi, bagaimana dalam nyata?	 <p>Aku sebagai Apsa ini Dolly salah satu sudut dari kota Surabaya.</p>
VO: Sekarang aku lagi ada di Dolly, sebuah tempat yang secara nama cukup terkenal di Surabaya. Tapi kalau kita lihat penampakannya siang ini, aku nggak yakin ia bakal dikenal atau ngga secara visual. Apakah tempat ini akan lebih berasa secara maksimal kalau kita kelilingin siang hari gini?	 <p>Apakah tempat ini akan lebih berasa secara maksimal kalau kita kelilingin siang hari gini?</p>

VO: Gang dolly siang ini jauh dari memori dan bayangan lama aku soal prostitusi. Aku nggak ngelihat itu sekarang. Sejauh ini yang aku lihat justru geliat ekonomi UMKM yang lebih berasa secara maksimal. Yah siang ini, dan kelihatannya. Karena sebelum kesini aku sebenarnya denger kabar lain soal Dolly. Fakta lain yang mungkin akan kita temukan di waktu dan lain kesempatan.



**Keterangan:**

Host : Pembawa acara pada konten video Distrik Dolly






VO : Voice Over (rekaman suara oleh Host)

2. SEGMENT 2 (Wawancara dengan Atik Triningsih, salah satu pengurus UMKM slipper hotel di Wisma Barbara)

**Tabel 4.2**

**Narasi dan gambar segmen 1 tayangan Distrik Dolly**

Narasi	Gambar
<p>Z: Jadi Bu Atik ini salah satu pengurus UMKM Wisma Barbara, ya Bu? Ini lagi ada kegiatan apa Bu?  A: kita lagi memproduksi slipper hotel.  Z: bisa produksi sampai berapa banyak Bu, seharinya?  A: temen-temen sehari bisa 500 pasang, kalau Saya jam 9 sampai jam 4 sore. Tapi tergantung orderan yang masuk.  Z: ini ada berapa pekerja Bu, disini?  A: sebetulnya disini ada 18 anggota  Z: kalau untuk omzet, kira-kira sehari atau sebulan bisa sekitar berapa?  A: kalau slipper hotel kan tergantung dari hotel, tapi Alhamdulillah kita udah 70 hotel yang kerjasama dengan kita.</p>	
<p>Z: sekarang gudang? dulu, akuarium?  A: iya showroom. Pernah denger wisma ini mungkin terbesar di Asia.</p>	








<p>Z: muat berapa gitu bu dulunya?  A: kalau sepengetahuan Saya jadi warga sekitar itu, ada 600 kamar mungkin bisa lebih karena juga ada pelayannya ada apa-apanya gitu. Tapi memang di lantai ini sebagai showroomnya.</p>	
<p><b>(Lantai 2)</b>  Z: dulu waktu masih buka ini kamar?  A: bukan, dulu ini kayak barnya.  <b>(Lantai 4)</b>  Z: lantai empat ini buat apa Bu?  A: rencananya untuk foodcourt, tapi kurang tau kenapa nggak jadi. Tapi yang dulu ini memang kamar-kamar.  <b>(Lantai 5)</b>  A: ini kamar-kamarnya, itu contohnya [menunjuk ke arah bekas kasur]  Z: oh, kasurnya yang anti bunyi itu.  A: mbaknya udah bisa berimajinasi kan, kamar dan situasinya seperti apa.  Z: tapi ibunya kok kayak tau banget (detailnya), emang dulu peran ibu apa?  A: dulu kan saya warga terdampaknya, dulu rumah saya dibelakang (wisma) ini. Mbak-mbak yg kerja disini, ngekos di tempat saya, jadi mereka bercerita. Terus bapak juga RW wilayah sini. Tiap malam itu setiap wisma wajib beli kondom. Tiap malam ada kontrolan. Tamunya berapa, terus habis kondom berapa. Memang disini PSK-nya ada 600, tapi kan belum tentu setiap malam laku semua. Tapi tiap malam ada 200-an lah, 2 gross, kan 1 wanita bisa melayani berapa orang. Jadi kita pagi harinya itu kayak bantu survey. Tapi didampingi sama dinas kesehatan dari puskesmas, soalnya dulu kan penyakit HIV takutnya merajalela jadi tetap dikontrol dari pihak puskesmas.</p>	   
<p><u>Keterangan:</u></p>	
<p>Z : Zevana Arga (Host dalam tayangan Distrik Dolly)</p>	
<p>A: Atik Triningsih, penggiat UMKM slipper hotel di Wisma Barbara)</p>	

3. SEGMENT 3 (Wawancara dengan Jarwo Susanto, pemilik usaha Tempe Bang Jarwo Dolly)


Tabel 4.3

Narasi dan gambar segmen 2 tayangan Distrik Dolly

Narasi	Gambar
<p>Z: kesibukan disini berasa banget ya tadi, apa aja sih yang diproduksi disini?            J: kami usaha tempe mulai 2014 mbak. Mulai penutupan dolly, awalnya 3 kilo, Alhamdulillah sekarang 25kilo perhari.            Z: didistribusikannya?            J: Alhamdulillah dari pemerintah kota, instansi-instansi, satpol pp, linmas, kecamatan, kelurahan, itu semua saya yang orderin. satu bulan bisa sampai 3000 pcs. Di pasar tradisional juga ada.            Z: kalau pasar terbesarnya?            J: pasar tradisional di pasar jarak, pasar pakis, pasar dukuh kupang itu. Pesanan online juga ada. Alhamdulillah yang kemarin dari selama pandemi (sampai) setelah pandemi dari pihak pemerintah ada e-peken, itu yang membeli pihak pemerintah (lewat) aplikasi itu. Alhamdulillah ya umkm se-surabaya itu, ada manfaatnya mbak.</p>	
<p>J: dulu saya ikut penolakan penutupan dolly, nah awalnya saya itu jualan kopi sudah 15 tahun di dolly. Omzetnya 45 juta dulu. Saya lihat harga kopi di luar sana itu masih 1000, tapi di dolly sudah 5 ribu. Jadi 4 kali lipatnya itu mbak.            Z: Itu mungkin jadi alasan bang jarwo menolak waktu dolly mau ditutup itu?            J: ya menolak sih, alasannya ya satu, kesalnya nggak dapat kompensasi. Yang dapat kompensasi cuma mucikari sama PSK, sedangkan nasib-nasib kayak PKL-PKL di kampung saya itu semua jualan di lokalisasi dolly.</p>	

<p>Z: emang warga sekitar juga mengarah usahanya ke dolly, ada usaha apa aja?  J: ya kalau warga sini kebanyakan ada yang buka kios rokok, minum-minum, jualan nasi, tukang parkir, tukang cuci laundry, semua menggantungkan ekonomi di lokalisasi dolly</p>	
<p>Z: Waktu dolly tutup, apa aja upaya yg dilakuin sama orang-orang sekitar?  J: gencar-gencarnya itu 2012. Sudah ada isu dari provinsi Jawa Timur bebas prostitusi, lokalisasi dolly harus ditutup. PKL-PKL akhirnya kami gerakkan untuk menolak penutupan dolly. Itu aku diajak temenku aktivis. Setelah itu masih kurang kuat, akhirnya ngajak mengundang tokoh masyarakat, RT, RW, lalu mucikari, PSK, makelar itu digabung jadi satu menjadi Gerakan Front Pekerja Lokalikasi, namanya FPL. Kami juga ada pelatihan demo, di pacet selama 3 hari, yang bayar germono-germono itu. Caranya bentrok itu gimana. Itu bisa tau jadinya kejadian yang penutupan itu. Ketangkap 29 orang.  Z: termasuk sampeyan apa nggak?  J: belum. Saya komando aja. Di titik-titik, (pakai) hp itu. Aku posisinya di gang lebar, depan pasar itu, jalan jarak. Ditangkap 29, 3 orang yang tersangka.  Z: kalau yang waktu abang jarwo jadi buron itu, apa yang bang jarwo pikirin saat itu, kok bisa (akhirnya) jadi (usaha) tempe itu tadi?  J: ya jadi buron saat itu saya sembunyi di Sidoarjo, di Malang, di Benowo. Saat itu aku yo bingung, pas posisi istri saya itu juga mau pulang ke desa. Akhirnya di Sidoarjo sembunyi disana, kakak sepupu saya itu usaha tempe. Saya sembunyi disana masa numpang tidur nggak ngapa-ngapain, akhirnya ikut bantu, akhirnya dapat belajar itu. Saat itu Saya berani pulang pas (ada)</p>	     



P21-nya dari kejaksaan.	
<p>J: sekarang kan usaha tempe bang jarwo sudah berkembang ya. Dibenak bang jarwo, usaha yang sekarang sama kenangan yang dulu, apa yang bang jarwo pikirin?</p> <p>J: kalau jualan kopi dulu itu uangnya banyak mbak. Kami uangnya dapat, omzetnya bisa 50 juta, akhirnya ya itu pengaruh lingkungan itu. (kalau) habis, wah gampang besok dapat lagi. Kalau jualan tempe ini lebih barokah, soalnya nggak ada pengaruh lingkungan, bisa menginspirasi warga sini. Saya juga dicari jadi narasumber, Alhamdulillah hidup lebih nikmat mbak. Kalau dolly dulu hidupnya kayak kelelawar, siang tidur, malam sampai pagi (kerja), hidupnya nggak kayak manusia biasa. Alhamdulillah sekarang hidupnya normal kayak orang-orang (pagi siang) kerja, malam bisa tidur. Alhamdulillah dolly dari kampung maksiat menjadi kampung penuh manfaat sekarang.</p>	

Keterangan:


Z : Zevana Arga (Host dalam tayangan Distrik Dolly)

J: Jarwo Susant (pemilik usaha Tempe Bang Jarwo Dolly)

4. SEGMENT 4 (Wawancara dengan Sutrisno, Mentor Sentra Batik Putat Jaya)

**Tabel 4.4**

**Narasi dan gambar segmen 3 tayangan Distrik Dolly**

Narasi	Gambar
<p>Z: Pak boleh dijelasin sedikit, apa itu sentra batik putat jaya?</p> <p>S: Awalnya sentra batik ini sbg sarana edukasi, untuk belajar batik. Dibalik itu juga sebagai wadah, sebuah komunitas batik khususnya buat ibu-ibu warga putat jaya, umumnya warga Surabaya. Mewadahi warga yg mau belajar batik,</p>	

juga warga yang sudah bisa batik ingin mendalami lagi, itu bisa disini. Kalau fungsi yang lain, rumah batik ini sebenarnya juga tempat berbagai informasi tentang usaha batik. Itupun macam-macam, kita bisa berbagi info tentang adanya pameran, pameran yang diadakan pemerintah kota, pameran yg diadakan kelurahan atau kecamatan, kita bisa berbagi info untuk kita bisa berjualan bersama-sama.

Z: siapa yg mengelola tempat ini pak?

S: yang mengelola ya pasti pemerintah kota lewat dinas koperasi umkm dan perdagangan. Saat itu ada penutupan, dan warga disini dibina untuk berlatih bermacam-macam pelatihan, salah satunya pelatihan batik. Dari situ saya sebagai warga binaan juga. Akhirnya, karena basic saya suka menggambar, saya lebih suka dengan kreasi batik ini.

Z: Daerah ini kan dulu dikenal sebagai daerah prostitusi, apa ada mantan PSK yang jadi pengrajin batik juga disini?

S: ya dulu ada sih, cuma balik lagi ke masalah perut dan ekonomi. Kalau dulu kan tinggal membalikkan tangan bisa dapat duit. Dan tidak bisa dipungkiri kalau dulu kan perputaran duit disini bisa ratusan juta. Kalau sekarang kan udah normal kayak kampung-kampung biasa. Jadi saat itu ada satu dua PSK yg nyoba menggeluti ini, tapi dasarnya batik itu ketrampilan yg membutuhkan kesabaran, kesabaran bikin batik, juga kesabaran untuk menjual batik.

Z: sikap mereka dulu waktu penolakan sama sikap mereka sekarang yang mantan-mantan PSK itu, gimana pak?

S: Awalnya masih banyak penolakan untuk penutupan karena beradaptasi itu kan susah. Lagian banyak pikiran dia, kita rasakan selama ini kita nyaman dengan keadaan seperti itu. Terus ada



peraturan untuk menutup yg (membuat) kita nyaman itu, jadi mau nggak mau penolakan untuk sementara.

Z: Bapak sendiri dulu termasuk yang menolak atau gimana pak?

S: Saya termasuk yang netral posisinya. Karena saya menyadari dalam kawasan sini ya sedikitlah mengais rejeki, tapi sedikit. Tapi saya sadar, karena demi kebaikan penerus, anak-anak kecil.

Z: situasi di sekitar sini, dulu kayak gimana pak, sekarang apa bedanya?


S: dulu ya pasti bisa diibaratkan dengan istilah dugem, dunia gemerlap. Karena disini dulu lebih dapat istilah wisata cinta. Jadi dulu yang pasti surganya para pria disini, tapi nerakanya anak-anak. Karena para prianya pasti nyanyi, pasti bermusik, pasti suka-sukalah. Bisa mengganggu kelanjutan anak-anak kecil. Alhamdulillah mungkin dari efek-efek yang seperti itu, sekarang lebih tenang, bisa buat keberlangsungan hidup anak-anak, yang pasti kampung dulu dan sekarang bedalah mbak.

### (Sutrisno mengajak Host berkeliling di wilayah Gang Dolly)

S: nah seperti ini, dulu bekas wismanya. Sekarang sudah baguslah. Sekarang lebih bermanfaat istilahnya memberi pengetahuan bagi warga. Dulu kan banyak kamar-kamarnya, karena udah kebentuk kamar, sekarang lebih dikos-in. Sekarang lebih (seperti) ini, dulu ramai banyak musik dan lain-lain.

S: Apa sih yang nggak bisa dijual di kawasan sini? Pada saat itu ya saya jual stiker dinding buat menghias kamar-kamar mbak-mbaknya sini, sama skin handphone itu, sama nail skin. Dari situ penghasilan lumayanlah.



<p>Z: sekarang kan udah 8 tahun ya kurang lebih dolly, jarak dan sekitarnya itu ditutup. Perasaan bapak tentang realita yang ada itu kayak gimana?  S: sebenarnya kita lebih dan harus menerima kenyataan seperti itu. Karena pada dasarnya nasib tetap di tangan kita sendiri. Dan setelah penutupan itu, mungkin suatu hal yang lebih baik. Karena lebih ramah lingkungannya. Kampung lain yang normal aja bisa berjalan, damai, masa kita nggak bisa? mau ngga mau kita harus sesuai realita.</p>	
--	--

Keterangan:

Z : Zevana Arga (Host dalam tayangan Distrik Dolly)

S: Sutrisno (Mentor Sentra Batik Putat Jaya)

5. SEGMENT 5 (Narasi tentang perempuan di Kota Surabaya)

**Tabel 4.6**

**Narasi dan gambar segmen 5 tayangan Distrik Dolly**

Narasi	Gambar
<p>Host: Tentu saja dolly bukan representasi penuh dari kota Surabaya secara keseluruhan. Tapi dolly merupakan gambaran kecil yang merefleksikan masalah perempuan di kota Surabaya. Ada ironi disini. Menurut kabar dalam berita, nasib perempuan Surabaya tampak baik. Tapi dalam data, nasib perempuan Surabaya tampak lebih problematik.  VO: Sekitar 2.874.314 orang yang berdomisili di Surabaya jika merujuk pada data Badan Pusat Statistik Surabaya tahun 2020. Dari jumlah itu, 1.425.168 diantaranya (adalah) laki-laki. Jumlah itu lebih rendah dibanding perempuan yang tercatat 1.449.146. rasio itu berarti dari setiap 100 penduduk perempuan di Surabaya,</p>	

<p>ada 98 penduduk laki-laki. Dengan jumlah itu, perempuan Surabaya mampu memainkan peran setara dengan laki-laki dalam menggerakkan ekonomi kota. Data pemerintah kota Surabaya mencatat hampir 50% ekonomi kerakyatan Surabaya hari ini digerakkan perempuan. Peran mereka menyebar ke banyak sektor. Mulai dari kuliner, konveksi, fashion, hingga kegiatan ekonomi kreatif lain.</p>	 
<p>VO: Di sisi lain kemalangan juga menimpa perempuan. Data unit perlindungan perempuan dan anak, polrestabas Surabaya mencatat, kasus kekerasan dalam rumah tangga yang mengorbankan perempuan jadi yang paling banyak terjadi. Angka mengkhawatirkan itu konsisten selama 3 tahun belakangan, terhitung sejak 2019 hingga 2021. Selain kekerasan yang mengancam, perempuan Surabaya juga rentan terhadap HIV. Penularan yang ironisnya terjadi lewat hubungan badan antara mereka dan suami. Data terakhir tahun 2021, tercatat 323 kasus HIV di Surabaya. Ini merupakan angka tertinggi di Jawa Timur. Penularan didominasi laki-laki dengan 73%. Sementara perempuan tercatat di angka 27%. Bagian paling ironis, 18,9% perempuan itu adalah perempuan atau ibu rumah tangga yang tertular lewat hubungan badan dengan suami mereka.</p>	  

Keterangan:






Host : Pembawa acara pada konten video Distrik Dolly

VO : Voice Over (rekaman suara oleh Host)

6. SEGMENT 6 (Wawancara dengan Noor Arief Prasetyo, jurnalis sekaligus penulis buku “Surabaya Butuh Lokalisasi”)

**Tabel 4.7**

**Narasi dan gambar segmen 6 tayangan Distrik Dolly**

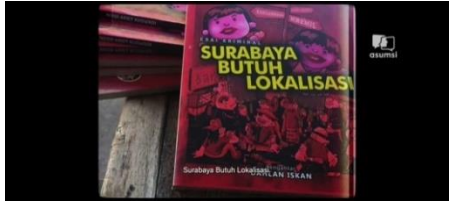
Narasi	Gambar
<p>A: Saya Nur Arif, jurnalis di Surabaya. 21 tahun di harian pagi memorandum, koran kriminal terbesar di Jawa Timur. Kemudian 2 tahun ini di Harian Diswi.</p> <p>Z: Boleh tolong diceritakan sedikit tentang investigasi yang Mas Arif lakukan sama Ika Stikosa AWS.</p> <p>A: jadi tahun 2021 kalau nggak salah, saya menemukan fenomena masih ada kehidupan di Dolly. Dolly itu identik dengan prostitusi, jadi kalau saya ngomong dolly masih hidup, ya berarti prostitusinya. Walaupun secara resmi oleh Pemkot Surabaya sudah di tutup 2014, kalau nggak salah. Tapi ternyata kehidupan itu masih lanjut. Saya sempat mengibaratkan pada teman-teman Ika Stikosa AWS dulu, lokalisasi itu ibaratnya tubuh manusia. Lokalisasi adalah fisiknya, prostitusi adalah jiwanya. Nah sekarang menurut saya Dolly sudah seperti hantu. Karena fisiknya sudah nggak ada tapi rohnya masih ada. Dan itu benar-benar ada. Lokalisasi dolly sebetulnya itu ada 2 lokalisasi dengan 2 kelas yang berbeda tapi berhimpitan. Yang disebut lokalisasi dolly, itu hanya ada di satu gang. Kupang gunung, gang lebar kalau nggak salah. Itu hanya satu gang. Itu aja sebetulnya yang disebut gang dolly. Tapi karena ini termasuk kelas 1, maka area seluruhnya yang biasanya disebut lokalisasi jarak, itu satu paket. Dolly (dan) jarak itu sebetulnya satu paket. Yang dulu wisma paling besar, wisma Barbara, yang sekarang dibeli oleh</p>	    


pemkot Surabaya untuk home industry sepatu sama sandal. Itu wisma terbesar, dan itu lokasi dolly ya itu.

Z: Sampean punya buku, judulnya apa?

A: Surabaya butuh lokalisasi. 3 atau 4 tahun lalu mungkin, itu buku pertama. Sebetulnya buku itu tidak membahas khusus tentang dolly. Jadi buku itu isinya 16 essay kriminal, membahas mulai lokalisasi dolly, bisnis narkoba, penipuan, pembunuhan, yang tidak terungkap, judi, miras, penipuan investasi, perampokan bank. Jadi disitu bicara banyak kejahatan, tapi dari timku dulu ketua Ika Stikosa AWS, menyarankan dari 16 item tulisan ini harus ada satu yang dijagokan. Terpilih Surabaya butuh lokalisasi, tapi bukan pada fungsi syahwatnya sih sebetulnya. Di dunia kejahatan, lokalikasi itu ada di awal dan di akhir kejahatan. Di sebuah rumah musi, di karaoke, di tempat minuman keras di lokalisasi, (di) meja ini ada beberapa orang sedang minum, bisa jadi mereka sedang merencanakan kejahatan. Maaf, minum-minum sambil “besok kita ngerampok mana ya?” di meja sebelah kita, ada orang juga yang sedang pesta miras. Bedanya, mereka merayakan kemenangan, merayakan keberhasilan tadi siang habis ngerampok. Dengan fungsi itu beberapa teman kepolisian banyak menemukan pelaku-pelaku kejahatan disitu. Waktu peluncuran buku-ku, aku menghadirkan mantan kanid polrestabes dan dia mengakui bahwa apa yg (aku) terangkan tadi itu benar. Bahwa ada anggotanya yang sengaja dipangkalkan disitu.

Kalau ingin ngetes apakah dolly masih hidup atau ndak, tinggal lewat aja jalan situ diatas jam 8-9 sudah mulai muncul. semakin malam semakin vulgar.



<p>A: jadi kalau ingin membuktikan ya tinggal jalan pelan saja di sekitar jarak, nanti akan dikode juga, melambaikan tangan atau “mas mas nyari teman” atau apa, kode-kodenya kode biasa yang mudah dipahami oleh siapapun.</p>	
---	--

Keterangan:

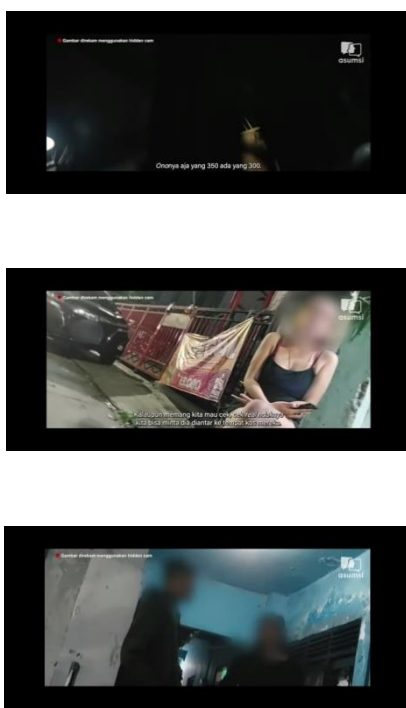
Z : Zevana Arga (Host dalam tayangan Distrik Dolly)

A: Arief Prasetyo (jurnalis sekaligus penulis buku “Surabaya Butuh Lokalisasi”)

7. SEGMENT 7 (penelusuran Jalan Jarak menggunakan kamera tersembunyi)

**Tabel 4.8**

**Narasi dan gambar segmen 7 tayangan Distrik Dolly**

Narasi	Gambar
<p>(Tim Asumsi mengendarai mobil, lalu ada orang seperti melambaikan tangan dan Tim Asumsi menghentikan mobil)  X: mau cari cewek berapa bos?  Y: ono e piroan?  X: ono yang 350, ada yang 300. Nggak apa pinggir sini, lihat dulu ceweknya.  Y: Boleh-boleh  X: masuk sini aja (mengantarkan ke tempat perempuan yang ditawarkan)  <b>(suara wawancara dgn Arif)</b>  A: biasanya mereka siap koleksi foto. Kalau mau cek bisa minta diantar ke tempat mereka. Kalau cocok monggo, kalau tidak ya nggak apa-apa. Tapi kalau cocokpun, eksekusinya juga bisa di tempat kos si perempuan itu kadang ada yang bisa, atau di tempat lain. Di sekitar situ banyak, kamar-kamar yang disewakan hanya untuk eksekusi. Kalau stoknya disana nggak cocok, mereka bisa jadi guide.)</p>	

Keterangan:

X: laki-laki yang menawarkan perempuan kepada Tim Asumsi

Y: salah satu anggota dari Tim Asumsi

A: Arief Prasetyo (jurnalis sekaligus penulis buku “Surabaya Butuh Lokalisasi”)



## **4.2 Analisis Wacana Teun A. Van Dijk**

Berdasarkan analisis terhadap wacana naskah dari konten video Distrik Dolly dengan menggunakan analisis Van Dijk maka ditemukan beberapa hal berikut :

### **a. Analisis Struktur Makro (Tematik)**

Struktur makro merujuk pada arti atau makna keseluruhan yang dapat kita cermati melalui topik yang diangkat dalam suatu teks. Tematik juga bisa disebut sebagai sebuah inti sari, yaitu gagasan inti yang diutamakan dari sebuah teks. Sebuah topik biasanya menunjukkan konsep yang sentral dari isi yang akan dibahas. Topik yang ditonjolkan dalam sebuah teks menggambarkan apa yang ingin diangkat atau diungkapkan oleh jurnalis dalam melaporkan pemberitaannya. Terdapat serangkaian fakta yang akan ditampilkan untuk menggambarkan dan mendukung topik sehingga bisa membentuk teks yang koheren secara keseluruhan.

Dalam elemen ini penulis ingin menganalisa apa saja topik yang coba diusung dalam naskah konten video pada kanal YouTube Asumsi episode Distrik Dolly yang tayang tanggal 30 Juni 2022. Secara keseluruhan penulis mendapat kesan bahwa episode ini membicarakan banyak mengenai kenangan masa lalu Dolly sebagai lokasi prostitusi dan bagaimana jauhnya perbedaan suasana Dolly saat ini beserta keadaan ekonominya. Penulis menganalisa topik yang diangkat dan dikedepankan oleh Media Asumsi pada tiap segmen tayangan Distrik Dolly, diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Segmen 1 (opening)**

Melalui narasi yang disampaikan oleh host maupun melalui voice over, opening tayangan Distrik Dolly mengangkat tentang perubahan pada wilayah sekitar Dolly yang dapat dilihat dan dirasakan bahkan oleh seseorang yang bukan merupakan warga wilayah tersebut. Namun Media Asumsi secara tidak langsung juga menyampaikan opini pada naskah opening melalui kalimat berikut :

*“Dalam nyata, Surabaya kini tak terlalu ramah. Gelapnya di tengah kurungan Dolly, suramnya dalam pusaran kemalangan, ironi perempuan di kota pahlawan”*

*“Gang dolly siang ini jauh dari memori dan bayangan lama aku soal prostitusi. Aku nggak ngelihat itu sekarang. Sejauh ini yang aku lihat justru geliat ekonomi UMKM yang lebih berasa secara maksimal. Yah siang ini, dan kelihatannya. Karena sebelum kesini aku sebenarnya denger kabar lain soal Dolly.”*

Perubahan sosial menjadi topik utama yang disajikan pada naskah opening Distrik Dolly, tentang bagaimana perubahan citra wilayah Dolly sejak tidak lagi menjadi tempat prostitusi, baik dari segi suasana, keadaan, bahkan geliat ekonomi di wilayah tersebut.

## 2. Segmen 2

Selain tur ruangan-ruangan di bekas wisma prostitusi terbesar yang disulap menjadi rumah produksi, Media Asumsi mengusung tema ekonomi pada segmen 2 melalui pertanyaan yang diajukan host kepada Atik Triningsih selaku salah satu pengurus UMKM di Wisma Barbara, sebagai berikut :

*“Bisa produksi sampai berapa banyak Bu, seharusnya?”*

*“Ada berapa pekerja Bu, disini?”*

*“Kalau untuk omzet, kira-kira sehari atau sebulan bisa sekitar berapa?”*

Pertanyaan-pertanyaan mengenai proses produksi, pekerja, hingga omzet dari produksi slipper hotel merupakan upaya Media Asumsi untuk menunjukkan bagaimana perubahan mata pencaharian warga yang baru dan penghasilan mereka sejak ditutupnya lokalisasi prostitusi Dolly. Media Asumsi mengajukan pertanyaan seputar UMKM secara mendetail untuk menunjukkan bahwa upaya Pemerintah Kota Surabaya dalam memperbaiki roda perekonomian berpengaruh positif pada warga terdampak agar tetap bisa memiliki penghasilan dari

pekerjaan lain tanpa melanjutkan kegiatan prostitusi yang menjadi citra wilayah Dolly di masa lalu.

### 3. Segmen 3

Pada segmen ini, tema ekonomi kembali ditonjolkan melalui wawancara dengan Jarwo yang mengatakan bahwa warga sekitar menggantungkan perekonomian mereka pada prostitusi Dolly :

*“ya kalau warga sini kebanyakan ada yang buka kios rokok, minum-minum, jualan nasi, tukang parkir, tukang cuci laundry, semua menggantungkan ekonomi di lokasi Dolly.”*

Berdasarkan pernyataan tersebut, faktor ekonomi menjadi salah satu alasan utama warga menolak penutupan karena khawatir penghasilan mereka tidak akan sama seperti saat lokasi prostitusi Dolly masih dibuka. Selain itu, Jarwo juga menyinggung tentang kompensasi yang tidak diberikan :

*“kesalnya nggak dapat kompensasi. Yang dapat kompensasi cuma mucikari sama PSK”*

Dari jawaban Jarwo, tema komunikasi juga diangkat pada segmen 2. Sebagai ganti tidak adanya kompensasi, Pemerintah Kota Surabaya menyediakan berbagai macam pelatihan yang dapat diikuti oleh warga terdampak. Tetapi menurut analisis penulis, kurangnya komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan Pemerintah kemungkinan menjadi alasan warga belum bisa menerima penutupan. Belasan bahkan puluhan tahun mengais rejeki melalui kegiatan prostitusi di Dolly, wajar jika warga sulit untuk menerima jenis pekerjaan dan sumber penghasilan baru yang dijanjikan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Komunikasi diperlukan untuk mengarahkan pola pikir masyarakat bahwa sebenarnya tujuan Pemerintah menutup lokasi prostitusi Dolly juga untuk kebaikan warga di wilayah tersebut kedepannya. Perlu dilakukan secara

bertahap, diikuti dengan upaya mendirikan UMKM-UMKM sebagai solusi untuk memulihkan masalah ekonomi yang akan dialami warga di wilayah Dolly pasca penutupan, sebelum secara resmi dilakukan penutupan. Jika pola pikir dan kesadaran masyarakat belum terbentuk, maka menutup lokalisasi prostitusi Dolly secara keseluruhan tidak akan sepenuhnya membawa dampak positif untuk warga sekitar.

Selain tema ekonomi dan komunikasi, Media Asumsi juga mengangkat tema sosial pada segmen 3 melalui pertanyaan yang diajukan host kepada Jarwo :

*Zevana: “usaha yang sekarang sama kenangan yang dulu, apa yang Bang Jarwo pikirin?”*

*Jarwo: “Kalau jualan tempe ini lebih barokah, soalnya nggak ada pengaruh lingkungan, bisa menginspirasi warga sini. Saya juga dicari jadi narasumber, Alhamdulillah hidup lebih nikmat. Kalau dulu hidup kayak kelelawar, siang tidur, malam sampai pagi (kerja), hidupnya nggak kayak manusia biasa. Alhamdulillah sekarang hidupnya normal kayak orang-orang (pagi siang) kerja, malam bisa tidur. Alhamdulillah dolly dari kampung maksiat menjadi kampung penuh manfaat sekarang.”*

Perubahan sosial dapat dirasakan secara nyata oleh warga terdampak berkat ditutupnya prostitusi Dolly. Menurut Jarwo, lingkungan Dolly yang dulu sangat mempengaruhi cara berpikir dan gaya hidup masyarakatnya. Maka sejak penutupan lokalisasi protitusi, pola hidup warga pun sedikit demi sedikit berubah menjadi lebih baik karena tidak lagi berada di lingkungan dunia malam yang gemerlap dengan berbagai kegiatannya.

#### 4. Segmen 4

Penulis menemukan tema komunikasi kembali diangkat pada segmen 4 melalui pernyataan Sutrisno yakni Mentor Sentra Batik Putat Jaya :

*“Kalau dulu kan tinggal membalikkan tangan bisa dapat duit. Dan tidak bisa dipungkiri kalau dulu kan perputaran duit disini bisa ratusan juta. Kalau sekarang kan udah normal kayak kampung-kampung biasa. Jadi saat itu ada satu dua PSK yg nyoba menggeluti ini, tapi dasarnya batik itu ketrampilan yg membutuhkan kesabaran, kesabaran bikin batik, juga kesabaran untuk menjual batik.”*

Menurut penulis, adanya opini yang disampaikan Media Asumsi tentang dugaan bahwa Dolly kembali beroperasi sebagai tempat prostitusi didukung dengan fakta bahwa tidak semua warga terdampak, PSK, maupun mucikari bertahan dalam menggeluti program yang telah diupayakan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Seperti yang dikatakan oleh Sutrisno, pelatihan-pelatihan tersebut membutuhkan kesabaran untuk dapat berkembang. Sedangkan pola pikir masyarakat yang sudah terbiasa dengan kenyamanan penghasilan yang didapat dari beroperasinya lokalisasi prostitusi Dolly, menjadi salah satu faktor sulit bagi mereka untuk beradaptasi dengan pembinaan dan pelatihan yang telah disediakan oleh pemerintah. Komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan pemerintah kemungkinan belum sepenuhnya berhasil mengubah pola pikir warga di wilayah Dolly untuk memulai kegiatan dan pekerjaan baru pasca penutupan lokalisasi. Namun Media Asumsi juga kembali mengangkat topik perubahan sosial pada segmen 4 dengan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana perbedaan situasi dan keadaan wilayah Dolly yang dulu dan sekarang kepada Sutrisno, dan mendapat jawaban sebagai berikut :

*“Dulu bisa diibaratkan dengan istilah dugem, dunia gemerlap. Karena dapat istilah wisata cinta. Jadi dulu pasti surganya para pria disini, tapi nerakanya anak-anak. Karena para pria pasti nyanyi, bermusik, suka-sukalah. Bisa mengganggu kelanjutan anak-anak kecil. Alhamdulillah mungkin dari efek-efek yang seperti itu, sekarang lebih tenang, bisa buat keberlangsungan hidup anak-anak.”*

Perubahan pola hidup juga mempengaruhi perubahan lingkungan yang dapat dirasakan warga wilayah Dolly. Selain menjadi lebih tenang, penutupan lokalisasi prostitusi juga menjadikan lingkungan lebih ramah untuk anak-anak

karena tidak ada lagi musik-musik hingga minuman keras, serta pemandangan dipajangnya wanita berpakaian seksi, yang berpotensi mempengaruhi mereka terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

#### 5. Segmen 5

Narasi pada segmen 5 berisi tentang keprihatinan Media Asumsi terhadap perempuan di Kota Surabaya yang disampaikan oleh Host. Media Asumsi mengangkat masalah sosial yang dialami oleh perempuan dengan menyampaikan opini tentang nasib perempuan yang dianggap problematik :

*“Menurut kabar dalam berita, nasib perempuan Surabaya tampak baik. Tapi dalam data, nasib perempuan Surabaya tampak lebih problematik.”*

Opini tersebut dikuatkan Media Asumsi dengan menyajikan data kasus kekerasan dalam rumah tangga serta kerentanan perempuan Surabaya terhadap HIV, yang ditujukan sebagai bukti bahwa masalah sosial perempuan di Surabaya masih mengkhawatirkan.

#### 6. Segmen 6

Segmen 6 yang menyajikan wawancara dengan Arief Prasetyo punya peran penting yang melatarbelakangi dugaan kembali beroperasinya Dolly sebagai tempat prostitusi lewat pernyataan Arief sebagai berikut :

*“Jadi tahun 2021 kalau nggak salah, saya menemukan fenomena masih ada kehidupan di Dolly. Dolly itu identik dengan prostitusi, jadi kalau saya ngomong dolly masih hidup, ya berarti prostitusinya. Walaupun secara resmi oleh Pemkot Surabaya sudah di tutup 2014, kalau nggak salah. Tapi ternyata kehidupan itu masih lanjut.”*

Berdasarkan pernyataan Arief, berdasarkan temuannya yang disajikan melalui podcast pada kanal YouTube IKA Stikosa AWS, yaitu wawancara dengan LD (nama samaran) perempuan yang masih berprofesi sebagai PSK di wilayah Dolly, mengutarakan bahwa model beroperasi kegiatan prostitusi pasca penutupan telah berubah. LD mengatakan bahwa ada beberapa PSK yang masih kos di bekas wisma wilayah Dolly dan masih bersedia melakukan pekerjaan tersebut jika ada tamu. Kegiatan prostitusi terselubung sangat mungkin dilakukan karena LD mengatakan bahwa razia dari pemerintah tidak secara rutin dilaksanakan, hanya pada momentum tertentu seperti awal Bulan Ramadhan dan hari-hari penting seperti hari kemerdekaan. Media Asumsi secara tidak langsung ingin menyajikan bagaimana perubahan sosial akibat penutupan lokalisasi prostitusi Dolly juga mempengaruhi cara beroperasinya kegiatan prostitusi itu sendiri. Menurut penulis, salah satu alasan mengapa Media Asumsi menyampaikan keprihatinan terhadap perempuan di Kota Surabaya melalui naskah konten video Distrik Dolly, adalah berdasarkan apa yang disampaikan LD melalui Noor Arief. Dilihat dari keadaan sosial, beberapa perempuan mantan PSK lokalisasi prostitusi Dolly masih memilih untuk tetap menggeluti pekerjaan tersebut dibandingkan mengikuti pembinaan dan pelatihan yang telah diupayakan oleh Pemerintah Kota Surabaya.

## 7. Segmen 7

Media Asumsi menyajikan penelurusan untuk membuktikan masih adanya kegiatan prostitusi di wilayah Dolly melalui segmen 7. Penelurusan tersebut menggunakan kamera tersembunyi yang menunjukkan dialog antara Tim Asumsi dengan mucikari yang menawarkan wanita beserta tarif yang perlu dibayar oleh calon pelanggan. Yang ditunjukkan pada subtopik ini, adalah bagaimana usaha Tim Asumsi mendapatkan bukti atas benar atau tidaknya dugaan Dolly kembali beroperasi sebagai tempat prostitusi. Namun dalam segmen tersebut, tidak banyak informasi yang digali dan disajikan oleh Media

Asumsi. Cara beroperasinya kegiatan prostitusi secara diam-diam hanya disampaikan oleh Arief berdasarkan kesaksian LD, namun tidak ada dialog tentang hal tersebut dengan mucikari yang ditemui Tim Asumsi. Selain itu juga tidak ada upaya berdialog dengan para PSK untuk menelusuri latar belakang dan alasan para perempuan yang masih berprofesi sebagai PSK tersebut pasca ditutupnya lokalisasi prostitusi Dolly oleh Pemerintah Kota Surabaya. Segmen 7 yang juga menjadi penutup konten video Distrik Dolly, menayangkan sampai pada makelar mengantarkan calon pelanggan ke tempat PSK berada, tanpa ada naskah pernyataan kesimpulan dari laporan penelusuran yang telah dilakukan tersebut.

**b. Analisis Superstruktur (Skematik)**

Dalam pandangan Van Dijk, superstruktur dilihat sebagai satu kesatuan yang koheren dan padu. Apa yang diungkapkan dalam superstruktur pertama akan diikuti dan didukung dengan bagian-bagian lain dalam berita. Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan mana yang bisa kemudiankan, sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya tersebut dilakukan dengan menempatkan di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol. (Eriyanto,2001: 234)

Superstruktur sebagaimana adalah struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka dan bagaimana bagian-bagiannya tersusun dalam suatu teks untuk membentuk naskah pemberitaan secara utuh. Umumnya, teks mempunyai skema atau alur yang menunjukkan kesatuan arti. Berikut analisis susunan skema oleh Media Asumsi pada tiap segmen tayangan Distrik Dolly :



- Segmen 1 (opening)

Dalam tayangan Distrik Dolly, skema diawali dengan footage tempat-tempat yang ada di Kota Surabaya seperti Jalan Tunjungan hingga Pantai Kenjeran dengan pemandangan Jembatan Suramadu. Pada opening tayangan Distrik Dolly, Media Asumsi mendahulukan skema narasi tentang perempuan bersamaan dengan cuplikan beberapa kegiatan dan jenis pekerjaan perempuan di Kota Surabaya, lalu dilanjut dengan skema yang menampilkan host berkeliling di sekitar wilayah Dolly dengan narasi berikut :

*“Kota Surabaya juga kerap menyebut pujian perihal ramahnya kota ini terhadap perempuan. Tapi, bagaimana dalam nyata?”*

*“Sejauh ini yang aku lihat (di sekitar Dolly) justru geliat ekonomi UMKM yang lebih berasa secara maksimal. Yah siang ini, dan kelihatannya. Karena sebelum kesini aku sebenarnya denger kabar lain soal Dolly.”*

Melalui 2 narasi tersebut, didahulukannya skema perempuan di Kota Surabaya kemudian dilanjutkan dengan citra Dolly, bertujuan untuk menyampaikan kemungkinan adanya hubungan antara kedua hal tersebut. Terdapat keraguan yang disampaikan oleh Media Asumsi baik mengenai kehidupan perempuan di kota pahlawan, maupun tentang apakah perubahan kehidupan di wilayah Dolly sesuai dengan apa yang terlihat.

- Segmen 2

Skema dilanjutkan dengan wawancara bersama Atik Triningsih yang merupakan penggiat UMKM yang bertempat di Wisma Barbara, yaitu wisma terbesar pada saat Dolly masih aktif beroperasi sebagai tempat prostitusi. Skema pada segmen 2 dibuat berurutan mulai dari tur lantai 1 hingga lantai 5 Wisma Barbara sebagai upaya menunjukkan secara jelas alih fungsi tempat yang dulunya digunakan untuk kegiatan prostitusi menjadi rumah produksi hasil pelatihan dan binaan Pemerintah Kota Surabaya. Skema yang menunjukkan

visual Wisma Barbara secara berurutan tersebut secara tidak langsung juga bertujuan agar penonton dapat memiliki pandangan bagaimana suasana wisma lokalisasi prostitusi di masa lalu, yang memungkinkan penonton bisa paham saat narasumber menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh host.

- Segmen 3

Segmen 3 menayangkan wawancara kedua dengan Jarwo, pemilik usaha Tempe Bang Jarwo Dolly yang sekarang dapat memproduksi tempe hingga 25 kilogram perhari yang distribusinya dibantu Pemerintah Kota Surabaya. Jarwo juga menceritakan bagaimana proses dirinya bergabung dengan Gerakan Front Pekerja Lokalikasi atau FPL untuk berpartisipasi dalam penolakan penutupan lokalisasi prostitusi Dolly hingga menjadi buronan yang mengarahkannya untuk mengawali pengalaman belajar pembuatan tempe.

Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada Jarwo, Media Asumsi menyajikan skema pada segmen 3 untuk menunjukkan langsung perspektif dari warga terdampak akibat penutupan lokalisasi prostitusi Dolly. Urutan pertanyaan yang diajukan oleh Host diawali dengan cerita masa lalu saat terjadi penolakan hingga keadaan yang sekarang, menunjukkan bahwa Media Asumsi ingin menggambarkan pada penonton tentang perubahan yang terjadi. Susunan skema tersebut juga memudahkan penonton untuk memahami konteks berita secara lebih jelas karena tidak semua orang tau bagaimana perkembangan Dolly sejak awal penutupan dengan keadaan saat ini setelah kurang lebih 8 tahun peristiwa tersebut berlalu.

- Segmen 4

Skema dilanjutkan dengan footage broll bermacam-macam corak batik yang diproduksi di Sentra Batik Putat Jaya dan juga pengenalan sosok Sutrisno sebagai mentor, yang awalnya merupakan warga binaan pelatihan batik dari Pemerintah Kota Surabaya pasca penutupan lokalisasi prostitusi Dolly. Sentra

yang dikelola oleh Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan tersebut adalah tempat belajar batik dan berbagi segala informasi tentang usaha batik seperti event dan pameran. Skema pada segmen 4 dilanjut dengan berkeliling wilayah Gang Dolly yang jauh berbeda suasananya, bukan lagi wisma-wisma yang berjejer namun telah menjadi pemukiman normal bagi warga-warganya.

Hampir sama dengan wawancara bersama Jarwo, pada segmen 4 Host juga mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana sikap mantan-mantan PSK terhadap rencana penutupan lokalisasi prostitusi Dolly. Pertanyaan yang hampir sama diulang pada narasumber yang berbeda tersebut, sekali lagi agar penonton dapat memahami konteks berita secara lebih jelas. Dan bukan hanya menyajikan wawancara dengan warga terdampak saja, namun juga berkeliling untuk melihat langsung perubahan pada wilayah Dolly, Media Asumsi ingin menunjukkan seberapa signifikan perbedaan yang dapat dilihat dan dirasakan pasca penutupan.

- Segmen 5

Selanjutnya yaitu narasi Host yang membicarakan tentang perempuan di kota pahlawan serta diselipkan footage Kota Surabaya. Skema pada segmen ini disusun dengan awalan naskah yang dapat menarik perhatian penonton, yaitu dengan kalimat “...dolly merupakan gambaran kecil yang merefleksikan masalah perempuan di kota Surabaya. Ada ironi disini.” Naskah tersebut ditujukan untuk menekankan gagasan utama opini Media Asumsi bahwa ada hubungan antara masalah perempuan di Kota Surabaya dengan dugaan kembali beroperasinya Dolly sebagai tempat prostitusi. Penekanan tersebut bertujuan agar penonton memiliki pemahaman yang sama tentang masalah perempuan, karena naskah pada segmen 5 dilanjutkan dengan disajikannya data kekerasan dalam rumah tangga dan perempuan pengidap HIV di Kota Surabaya. Disajikannya data dari sumber terpercaya, merupakan upaya Media Asumsi dalam menguatkan opini yang mereka sampaikan pada tayangan Distrik Dolly.

- Segmen 6

Skema dilanjutkan dengan wawancara dengan jurnalis sekaligus penulis, yaitu Nur Arief. Host mengawali dengan pertanyaan mengenai investigasi yang dilakukan Arief bersama Ika Stikosa AWS, yang kemudian diceritakan bahwa kira-kira tahun 2021, Arief menemukan fenomena masih adanya kehidupan prostitusi di wilayah Dolly dari wawancaranya dengan mantan PSK Dolly. Dengan menghadirkan sosok Arief, Media Asumsi ingin menunjukkan bahwa opini yang mereka angkat tentang kembali beroperasinya Dolly sebagai tempat prostitusi adalah fakta. Namun pada tayangan Distrik Dolly, hal tersebut hanya disampaikan oleh Arief tanpa ada kesaksian dari PSK yang dibicarakan. Skema pada segmen 6 disusun dengan seksama dan menayangkan gagasan Arief dibagian akhir wawancara tentang cara membuktikan benar atau tidaknya Dolly masih beroperasi sebagai tempat prostitusi, yang mana cara tersebut dilakukan oleh Tim Asumsi pada segmen terakhir.

- Segmen 7

Pada akhirnya, apa yang dikatakan Arif dilakukan oleh Tim Asumsi dan disajikan pada segmen dan skema terakhir. Dengan menggunakan kamera tersembunyi, pada tayangan Distrik Dolly menayangkan video Tim Asumsi mengendarai mobil di sebuah jalanan yang masih terlihat ramai pada malam hari. Lalu tanpa perlu waktu yang lama, video tersebut menayangkan langsung ada orang yang memberikan kode, lalu bertanya apakah pengemudi mobil tersebut sedang mencari perempuan sekaligus bertanya mengenai harga yang dapat ditawarkan. Rekaman gambar itu diikuti dengan rekaman suara Arief yang mengatakan bahwa jika diminta, orang yang menawarkan perempuan tersebut bisa mengantarkan pengunjung ke tempat kos para perempuan itu, yang mana sesuai dengan rekaman gambar hasil kamera tersembunyi yang sedang ditayangkan pada menit ke 32.45. Mengakhiri konten video Distrik Dolly, Arif juga mengatakan bahwa di sekitar situ banyak disewakan kamar-kamar untuk

bermalam dengan perempuan yang ditawarkan dan jika tidak ada yang cocok pada saat itu juga, orang tersebut dapat menjadi guide yang mengarahkan ke perempuan yang lain, yang biasanya terdapat koleksi fotonya.

Dari skema yang disusun pada segmen 7, Media Asumsi ingin menunjukkan upaya Tim mereka untuk bisa mendapatkan bukti dari dugaan bahwa prostitusi Dolly kembali beroperasi. Skema diakhiri tanpa ada pernyataan kesimpulan maupun benar tidaknya dugaan yang telah disampaikan, secara tidak langsung bertujuan agar penonton dapat berspekulasi sendiri berdasarkan segmen terakhir tersebut.

### c. Analisis Struktur Mikro

#### 1. Segmen 1 (opening)

Pada analisis Struktur Mikro, elemen yang ditemukan adalah sebagai berikut :

- Semantik (latar)

Jika dilihat dari latarnya, melalui opening tayangan Distrik Dolly, Media Asumsi ingin menunjukkan bahwa terdapat perubahan keadaan dan suasana kehidupan yang signifikan di wilayah Dolly setelah tidak lagi beroperasi sebagai tempat prostitusi, melalui gambar visual yang ditayangkan dan narasi berikut :

*“Sekarang aku lagi ada di Dolly, sebuah tempat yang secara nama cukup terkenal di Surabaya. Tapi kalau kita lihat penampakannya siang ini, aku nggak yakin ia bakal dikenal atau ngga secara visual.”*

- Sintaksis (koherensi)

Terdapat voice over yang disampaikan host sebagai berikut :

*“Sejauh ini yang aku lihat justru geliat ekonomi UMKM yang lebih berasa secara maksimal. Yah siang ini, dan kelihatannya. Karena sebelum kesini aku sebenarnya denger kabar lain soal Dolly.”*

Konjungsi “karena” digunakan untuk menghubungkan dua unsur kalimat. Kata “kelihatannya” yang mengarah pada sebuah dugaan adanya sesuatu lain dibalik apa yang terlihat, dikuatkan dengan konjungsi “karena” untuk menyatakan hubungan sebab—yaitu alasan atau latar belakang mengapa ada dugaan tersebut.

- **Stilistik (leksikon)**

Pemilihan kalimat “harum nama perempuan” oleh Media Asumsi pada opening tayangan Distrik Dolly mengisyaratkan bagaimana peran perempuan di Kota Surabaya, baik di bidang ekonomi, pendidikan, maupun perjuangannya berdasarkan sejarah maupun kehidupan modern saat ini. Karena hal tersebut memang berdasarkan pada realita bahwa perempuan turut menggerakkan perekonomian kota melalui berbagai macam sektor.

- **Retoris (metafora)**

Pada kalimat berikut :

*Gelapnya di tengah kurungan Dolly, suramnya dalam pusaran kemalangan, ironi perempuan di kota pahlawan.*

Pemilihan kata “kurungan” digunakan untuk menggambarkan sulitnya keluar dari lokasi prostitusi Dolly. Bukan dalam arti terkurung dan tidak dapat keluar, namun Media Asumsi menggambarkan bahwa ada faktor-faktor yang menyebabkan beberapa perempuan masih bertahan untuk melakukan pekerjaan prostitusi dibanding pekerjaan yang lain.

## 2. Segmen 2

Pada analisis Struktur Mikro, elemen yang ditemukan adalah sebagai berikut :

- **Semantik (maksud)**

Wawancara dengan Atik sambil berkeliling Wisma Barbara memiliki maksud untuk menunjukkan perubahan bekas wisma terbesar di wilayah Dolly yang dapat disulap menjadi rumah produksi slipper hotel sebagai upaya memulihkan ekonomi warga terdampak pasca penutupan lokalisasi prostitusi Dolly. Dengan tur ke hampir semua lantai yang ada di wisma tersebut, Media Asumsi menggambarkan bagaimana warga berhasil beradaptasi dengan kegiatan dan pekerjaan baru serta ketekunan mereka dalam mengikuti arahan pemerintah hingga dapat bekerjasama dengan 70 hotel dan memproduksi hingga 500 pasang slipper perharinya.

- Sintaksis (koherensi)

Koherensi pada segmen 2 disampaikan melalui jawaban Atik sebagai berikut :

*“Kalau slipper hotel kan tergantung dari hotel, tapi Alhamdulillah kita udah 70 hotel yang kerjasama dengan kita.”*

Pernyataan Atik tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan Host tentang omzet dari produksi slipper hotel. Berdasarkan apa yang disampaikan Atik, omzet produksi tergantung permintaan hotel, dengan menambahkan konjungsi “tapi”, Atik ingin menyampaikan bahwa walaupun omzet tidak bisa selalu sama, namun jumlah hotel yang sudah bekerjasama dengan UMKM tersebut sudah ada sejumlah 70 hotel, jadi pesanan slipper pun masuk secara konsisten sehingga karyawan masih punya pendapatan dan omzet tersebut juga dapat digunakan untuk biaya operasional agar UMKM tetap berjalan.

- Stilistik (leksikon)

Pada segmen 2 saat menunjukkan ruangan di lantai 1 Wisma Barbara, terdapat pemilihan kata yang berbeda diucapkan oleh Host dan narasumber, namun memiliki makna yang sama, yaitu melalui dialog berikut :

Zevana : *“ini jadi sekarang gudang ya Bu? dulunya, akuarium?”*

Atik : *“iya showroom. Kan mungkin mbaknya udah pernah denger kan, wisma ini mungkin terbesar di Asia.”*

Pilihan kata yang digunakan baik oleh Host maupun narasumber sebenarnya bermakna sama. Saat masih menjadi tempat prostitusi, akuarium atau showroom pada wisma-wisma Dolly merupakan sebutan yang diberikan untuk mendeskripsikan ruangan berkaca dengan sofa yang diduduki para PSK yang sedang bekerja, diibaratkan sedang dipajang sehingga calon pelanggan dapat melihat terlebih dahulu dan memilih diantara perempuan-perempuan tersebut.

Selain itu kata “PSK” juga disebut berkali-kali pada hampir semua segmen pada tayangan Distrik Dolly termasuk segmen 2. Terdapat beberapa pilihan kata lain yang setara dengan PSK seperti pelacur, sundal, balon, serta wanita penghibur. Kata PSK dipilih oleh Media Asumsi diantara pilihan kata lain yang tersedia untuk mendeskripsikan subjek yang sama, bertujuan untuk memperhalus bahasa yang digunakan. Karena salah satu topik utama dari konten video Distrik Dolly adalah perekonomian, pemilihan kata PSK yang memiliki kepanjangan Pekerja Seks Komersil, lebih menggambarkan bahwa perempuan dengan predikat tersebut sedang melakukan pekerjaan, daripada pilihan sinonim kata yang lain.

### 3. Segmen 3

Pada analisis Struktur Mikro, elemen yang ditemukan adalah sebagai berikut :

- Semantik (detil)

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Hal yang harus diteliti yakni dari keseluruhan dimensi peristiwa, bagian mana yang penguraiannya dijelaskan secara rinci, alasan lebih dipilihnya dimensi tertentu daripada dimensi yang lain untuk diuraikan, serta adakah pengaruh diuraikannya dimensi tersebut terhadap gagasan yang diberitakan.



Pada segmen 3, Media Asumsi menekankan detil pada fenomena penolakan penutupan prostitusi Dolly yang dilakukan oleh warga sekitar. Detil itu ditekankan melalui pertanyaan Host berikut:

*Zevana: “Soal penutupan. Waktu dolly tutup kemarin, apa aja upaya (penolakan) yang dilakuin sama orang-orang sekitar?”*

*Jarwo: “itu yang gencar-gencarnya itu 2012. Sudah ada isu dari provinsi Jawa Timur bebas prostitusi, lokalisasi dolly harus ditutup. PKL-PKL akhirnya kami gerakkan untuk menolak penutupan dolly. Aku diajak temen saya aktivis itu. Setelah itu masih kurang kuat, akhirnya ngajak mengundang tokoh masyarakat, RT, RW, lalu mucikari, lalu PSK, makelar itu digabung jadi satu menjadi Gerakan Front Pekerja Lokalisasi, namanya FPL. Kami juga ada pelatihan demo, di pacet selama 3 hari. Itu yang bayari germo-germo itu. cara-caranya bentrok itu gimana. Itu bisa tau jadinya kejadian yang penutupan kemarin itu. ketangkap 29 orang.”*

Menurut penulis, diuraikannya detil tentang bagaimana warga sekitar dan para PSK menolak penutupan lokalisasi prostitusi Dolly adalah untuk memperkuat salah satu topik utama yang diangkat pada tayangan Distrik Dolly yaitu aspek ekonomi. Karena dengan diuraikan secara detail bagaimana warga di wilayah Dolly merespon rencana penutupan lokalisasi Dolly dan upaya apa saja yang mereka lakukan agar Dolly tetap dibuka sebagai tempat prostitusi, menggambarkan bahwa perekonomian warga memang bergantung pada beroperasinya Dolly sebagai tempat prostitusi. Berdasarkan pernyataan Jarwo tentang tidak adanya kompensasi yang diberikan kepada warga terdampak, ada makna tersirat bahwa warga khawatir penutupan tersebut kemungkinan besar juga akan menutup sumber pendapatan mereka.

- Sintaksis (koherensi)

Saat menjelaskan tentang alasannya ikut menolak penutupan lokalisasi prostitusi Dolly, Jarwo menyinggung tentang pendapatannya :

*“Saya lihat harga kopi di luar sana itu masih 1000, tapi di dolly sudah 5 ribu. Jadi 4 kali lipatnya itu.”*

Melalui kalimat yang dipaparkan Jarwo, konjungsi “tapi” digunakan untuk menunjukkan unsur yang berlawanan yaitu saat harga kopi di luar Dolly masih seribu rupiah, Jarwo bisa menjualnya seharga lima ribu rupiah di wilayah prostitusi Dolly. Konjungsi yang menunjukkan unsur berlawanan tersebut digunakan Jarwo untuk menggambarkan bagaimana perbedaan jumlah penghasilan yang bisa didapat dari Dolly dengan pendapatan diluar Dolly, yang menjadi alasannya menolak penutupan.

- Retoris (ekspresi)

Setelah diteliti, konten video Distrik Dolly selalu menyelipkan footage atau gambar lain saat wawancara dengan narasumber. Jadi ekspresi yang ditampilkan oleh Host dan narasumber tidak dapat ditonton sepenuhnya sepanjang wawancara berlangsung. Namun salah satu ekspresi yang termasuk dalam elemen yang menguatkan tayangan Distrik Dolly pada kanal YouTube Asumsi, ada pada segmen ketiga menit 15.45 saat wawancara dengan Jarwo.



Ketika menjawab pertanyaan mengenai kenangan masa lalu saat dirinya masih berjualan kopi untuk para pengunjung lokalisasi prostitusi Dolly dengan masa sekarang dimana dirinya memiliki usaha tempe, ekspresi Jarwo terlihat lega saat mengutarakan bahwa pekerjaannya yang sekarang terasa lebih berkah serta dapat menginspirasi orang lain, dibandingkan pekerjaan yang dulu saat lokalisasi prostitusi Dolly masih dibuka karena mempengaruhi *mindset* Jarwo tentang uang yang akan selalu mudah dicari lagi dalam jumlah banyak setiap harinya juga gaya hidup yang kurang sehat.

#### 4. Segmen 4

Pada analisis Struktur Mikro, elemen yang ditemukan adalah sebagai berikut :

- Semantik (nominalisasi)

Nominalisasi merupakan penggunaan kata kerja atau kata sifat menjadi kata benda (nomina). Sutrisno menyebutkan kata tersebut melalui jawaban berikut :

*“Saat itu ada penutupan, dan warga disini dibina untuk berlatih bermacam-macam pelatihan, salah satunya pelatihan batik.”*

“Pelatihan” adalah salah satu jenis nominalisasi, karena berasal dari kata kerja “latih” yang menurut KBBI artinya belajar dan membiasakan diri agar mampu atau dapat melakukan sesuatu. Kata kerja “latih” berubah menjadi “pelatihan” untuk mendeskripsikan kegiatan atau program yang disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya pasca penutupan lokalisasi prostitusi Dolly, yang ditujukan untuk memberikan potensi pekerjaan baru untuk para warga terdampak agar dapat memperbaiki roda perekonomian mereka.

- Sintaksis (kata ganti)

Pada segmen 4, kata ganti disampaikan melalui dialog antara Host dan Sutrisno berikut :

Zevana: *“Sikap mereka dulu waktu penolakan sama sikap mereka sekarang yang mantan-mantan PSK itu, gimana Pak?”*

Sutrisno: *“Awalnya masih banyak penolakan untuk penutupan karena beradaptasi itu kan susah. Lagian banyak pikiran dia, kita rasakan selama ini kita nyaman dengan keadaan seperti itu. Terus ada peraturan untuk menutup yg (membuat) kita nyaman itu, jadi mau nggak mau penolakan untuk sementara.”*

Kata ganti “dia” yang digunakan oleh Sutrisno untuk menyebut mantan PSK yang menolak penutupan, maksudnya adalah bahwa para mantan PSK terlalu memikirkan kenyamanan yang didapat dari dibukanya prostitusi Dolly sehingga sulit untuk menerima keadaan lain karena khawatir tidak bisa mendapatkan kenyamanan yang sama. Sedangkan kata ganti “kita” digunakan untuk menyebut para warga di wilayah Dolly termasuk Sutrisno sendiri, yang butuh beradaptasi dengan keadaan diluar kenyamanan yang selama ini mereka rasakan berkat berjalannya kegiatan prostitusi Dolly.

- **Stilistik (leksikon)**

Saat menjawab pertanyaan tentang apakah masih ada PSK yang jadi pengrajin batik, Sutrisno memberi jawaban sebagai berikut :

*“Ya dulu ada sih, cuma balik lagi ke masalah perut dan ekonomi. Kalau dulu kan tinggal membalikkan tangan bisa dapat duit.”*

Pemilihan kalimat “masalah perut” oleh Sutrisno sebenarnya mengarah pada perekonomian, namun kalimat tersebut lebih dipilih dari pada pilihan kata lain yang memiliki makna yang sama karena makan merupakan salah satu kebutuhan utama manusia untuk tetap bertahan hidup. Sedangkan “tinggal membalikkan tangan” memiliki makna bahwa sangat mudah untuk mendapatkan pemasukan saat Dolly masih beroperasi sebagai tempat prostitusi. Perbedaan tersebut yang

membuat warga terdampak termasuk PSK, sulit beradaptasi dengan pelatihan yang membutuhkan kesabaran untuk bisa mendapat penghasilan dengan jumlah yang tidak sebanyak pemasukan dari pekerjaan di lokasi prostitusi Dolly.

- Retoris (metafora)

Pada segmen 4 menit 21.18 Sutrisno menyampaikan metafora berikut :

*“Karena disini dulu lebih dapat istilah seperti wisata cinta. Jadi dulu yang pasti surganya para pria disini, tapi nerakanya (untuk) anak-anak”*

Metafora tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana pada masa lalu saat Dolly masih menjadi lokasi prostitusi memang tempat yang diidam-idamkan para pria yang berkunjung untuk menyalurkan nafsu mereka, namun berdampak buruk bagi anak-anak di sekitar wilayah Dolly itu sendiri, salah satunya karena musik keras, lampu-lampu gemerlap yang pasti dinyalakan sebagai hiburan dapat mengganggu ketenangan wilayah sekitar Dolly.

## 5. Segmen 5

Pada analisis Struktur Mikro, elemen yang ditemukan adalah sebagai berikut :

- Semantik (praanggapan)

Praanggapan adalah upaya untuk mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Pada tayangan Distrik Dolly, praanggapan disampaikan oleh Host pada segmen 5 sebagai berikut :

*“Tentu saya dolly bukan representasi penuh dari kota Surabaya secara keseluruhan. Tapi dolly merupakan gambaran kecil yang merefleksikan masalah perempuan di kota Surabaya. Ada ironi disini. Menurut kabar dalam berita, nasib perempuan Surabaya tampak baik. Tapi dalam data, nasib perempuan Surabaya tampak lebih problematik.”*

Dari kalimat tersebut, Media Asumsi menyampaikan praanggapan tentang ironi perempuan berdasarkan premis bahwa Dolly merupakan gambaran kecil yang merefleksikan masalah perempuan di Kota Surabaya. Media Asumsi berupaya menguatkan praanggapan tersebut dengan menambahkan kalimat “dalam data” lalu menyajikan data kekerasan dalam rumah tangga dari unit perlindungan perempuan dan anak Polrestabes Surabaya, serta presentase perempuan pengidap HIV di Kota Surabaya pada kelanjutan narasi diatas.

- Sintaksis (bentuk kalimat)

Bentuk kalimat dalam konten video Distrik Dolly didominasi dengan bentuk kalimat deduktif yaitu jenis kalimat yang memiliki ide pokok di awal, serta dalam penyampaian gagasan didahului dari hal yang umum ke hal yang khusus. Pada segmen 5 sendiri, dari menit ke 24.35 sampai dengan 27.10, diawali dengan naskah bahwa Dolly bukanlah representasi penuh dari Kota Surabaya, lalu dilanjutkan dengan disampaikannya pembahasan mengenai perempuan yang lebih khusus diantaranya jumlah perempuan yang berdomisili di Kota Surabaya lebih banyak dibandingkan jumlah laki-lakinya, bagaimana peran perempuan dalam menggerakkan ekonomi kota, namun juga kemalangan yang dialami perempuan di Kota Surabaya dengan menyajikan grafik presentase sesuai data yang telah digali oleh Media Asumsi.

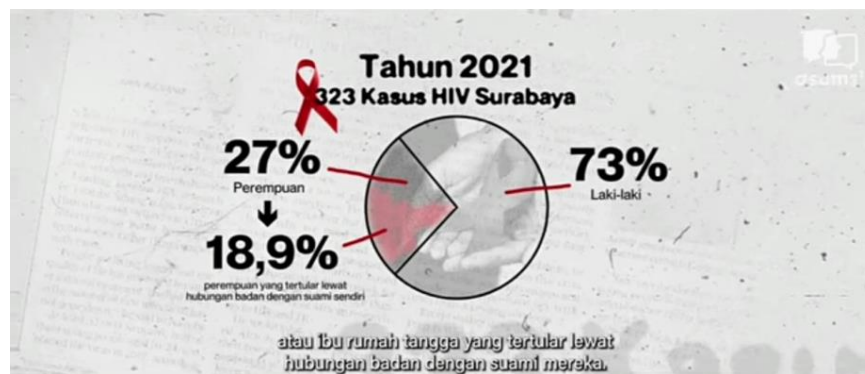
- Retoris (grafis)

Pada segmen 5, elemen grafis ditunjukkan pada menit 25.08 sampai menit ke 25.28 dimana teks tersebut membahas jumlah laki-laki dan perempuan yang berdomisili di Kota Surabaya.



**Gambar 4.1**  
**Grafik jumlah penduduk Kota Surabaya berdasarkan genrenya.**

Serta pada menit 26.42 sampai menit ke 27.06 yang menunjukkan presentase penularan HIV pada laki-laki dan perempuan di Kota Surabaya.



**Gambar 4.2**  
**Grafik presentase kasus HIV di Kota Surabaya**

6. Segmen 6

- Semantik (maksud)

Maksud yang berusaha disampaikan pada wawancara dengan Arif Prasetyo ada pada dialog berikut :

*Zevana: “Boleh tolong diceritakan sedikit tentang investigasi yang Mas Arif lakukan sama Ika Stikosa AWS?”*

*Arif: “Jadi tahun 2021 kalau nggak salah, saya menemukan fenomena masih ada kehidupan di Dolly. Dolly itu identik dengan prostitusi, jadi kalau saya ngomong dolly masih hidup, ya berarti prostitusinya. Walaupun secara resmi oleh Pemkot Surabaya sudah di tutup 2014, kalau nggak salah. Tapi ternyata kehidupan itu masih lanjut.”*

Maksud utama wawancara dengan Arief yang merupakan seorang jurnalis adalah untuk menyampaikan latar belakang penelusuran pada tayangan Distrik Dolly yang dilakukan Tim Asumsi. Sebagai narasumber yang memberi pemaparan bahwa Dolly masih beroperasi sebagai tempat prostitusi, keterangan tersebut berasal dari interview Arief dengan mantan PSK Dolly yang mengaku masih melakukan pekerjaan sebagai PSK pasca penutupan.

- Sintaksis (koherensi)

Koherensi pada segmen 6 disampaikan oleh Arief saat membahas tentang bukuyang ditulisnya sebagai berikut :

*“Sebetulnya buku itu tidak membahas khusus tentang dolly. Jadi disitu bicara banyak kejahatan, tapi dari timku dulu ketua Ika Stikosa AWS, menyarankan dari 16 item tulisan ini harus ada satu yang dijagokan. Terpilih Surabaya Butuh Lokalisasi, tapi bukan pada fungsi syahwatnya sih sebetulnya.”*

Konjungsi kata “tapi” digunakan untuk memberikan latar belakang dari kalimat sebelumnya. Yaitu bahwa sebenarnya buku Arief memuat banyak cerita kejahatan dan bukan hanya membahas tentang Dolly saja, konjungsi “tapi” digunakan untuk menjelaskan alasan judul yang terpilih adalah Surabaya Butuh Lokalisasi karena ketua Ika Stikosa AWS menyarankan agar ada satu yang dijagokan dari 16 essay yang ditulis oleh Arief. Lalu pada kalimat selanjutnya, konjungsi “tapi” pada kalimat selanjutnya digunakan untuk menyambungkan 2 unsur setara dalam kalimat tersebut, yaitu judul buku Surabaya Butuh Lokalisasi tidak dimaksudkan berdasar pada fungsi syahwatnya. Karena kemungkinan



besar jika orang mendengar judul buku tersebut akan menganggap bahwa yang dimaksudkan adalah butuh lokalisasi untuk memenuhi nafsu semata.

- **Stilistik (leksikon)**

Menurut penulis, elemen leksikon pada segmen 6 ada pada penjelasan Arief tentang mengapa buku yang ditulisnya berjudul Surabaya Butuh Lokalisasi :

*“Di dunia kejahatan, lokalikasi itu ada di awal dan di akhir kejahatan. Di karaoke, di tempat minuman keras di lokalisasi, (di) meja ini ada beberapa orang sedang minum, bisa jadi mereka sedang merencanakan kejahatan. Di meja sebelah kita, ada orang juga yang sedang pesta miras. Bedanya, mereka merayakan kemenangan, merayakan keberhasilan tadi siang habis ngerampok. Dengan fungsi itu beberapa teman kepolisian banyak menemukan pelaku-pelaku kejahatan disitu.”*

Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh Arief, judul buku Surabaya Butuh Lokalisasi kemungkinan bertujuan untuk menarik minat target pasarnya. Karena fungsi yang dijelaskan adalah untuk menemukan pelaku kejahatan, maka sebenarnya ada berbagai pilihan kata lain yang dapat digunakan sebagai judul buku tersebut. Namun pemilihan judul Surabaya Butuh Lokalisasi akan membuat orang lebih penasaran pada isi buku untuk mengetahui cerita seperti apa yang diangkat oleh penulis dalam buku dengan judul yang cukup berani tersebut, karena diterbitkan pasca penutupan lokalisasi prostitusi Dolly.

- **Retoris (metafora)**

Arief menyampaikan kalimat metafora pada menit 28.07 sebagai berikut :

*“Saya sempat mengibaratkan pada teman-teman Ika Stikosa AWS bahwa, dulu lokalisasi itu ibaratnya tubuh manusia. Lokalisasi adalah bentuk fisiknya, prostitusi adalah jiwanya.”*

Dari kalimat tersebut, Arif menggunakan metafora untuk mendeskripsikan keterkaitan lokalisasi dan prostitusi. Lokalisasi menurut KBBI merupakan pembatasan pada suatu tempat atau lingkungan. Namun penggunaan kata lokalisasi dalam masyarakat identik dengan merujuk kepada tempat prostitusi. Arif mengibaratkan bahwa lokalisasi atau pembatasan wilayah Dolly merupakan bentuk fisik, dan prostitusi merupakan jiwa yang mengisi lokalisasi tersebut.

### **4.3 Interpretasi Jurnalisme Investigasi**

Dari hasil analisis menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk serta elemen-elemen yang telah disesuaikan, penulis akan mengkaji interpretasi jurnalisme investigasi dalam konten video YouTube Asumsi episode Distrik Dolly. Konten video tersebut merupakan produk kerja asli dari Tim jurnalis Asumsi dan bukan dari instansi lain. Produk berita tersebut berisi informasi yang tidak akan terungkap tanpa usaha dari Tim Asumsi, dimana terdapat banyak dokumentasi yang mendukung penelusuran tentang bagaimana wilayah Dolly di masa sekarang, diantaranya kunjungan ke tempat beroperasinya UMKM-UMKM yang menjadi wajah baru wilayah Dolly, serta wawancara eksklusif dengan para warga yang merupakan saksi perjalanan dari saat Dolly masih menjadi tempat prostitusi hingga menjadi tempat berkembangnya usaha warga sekitar seperti saat ini. Wawancara merupakan salah satu kegiatan jurnalistik yang sangat penting. Menurut Septiawan Santana dalam bukunya yang berjudul jurnalisme investigasi, setiap melakukan wawancara seorang jurnalis memerlukan pendekatan dan penanganan yang berbeda karena setiap individu memiliki segi personal, kepribadian, dan kejiwaan yang khas manusiawi.

Dalam menganalisis interpretasi jurnalisme investigasi dalam konten video Distrik Dolly pada kanal YouTube Asumsi, penulis mengaitkan dengan “5 elemen jurnalisme investigasi” berdasarkan buku Dandhy Dwi Laksono yang berjudul *Jurnalisme Investigasi*, dengan elemen sebagai berikut :

1. Mengungkap kejahatan terhadap kepentingan publik, atau tindakan yang merugikan orang lain.

Dalam konten video Distrik Dolly, kejahatan yang dimaksudkan adalah kekhawatiran atas dugaan dibukanya kembali wilayah tersebut sebagai lokalisasi prostitusi. Namun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis, dugaan tersebut tidak memiliki dasar yang kuat untuk disebut tindakan yang merugikan masyarakat. Dugaan Dolly kembali beroperasi memang sempat diutarakan lewat pernyataan Arif pada segmen ketujuh menit 27.40 berdasarkan hasil temuannya dengan IKA Stikosa AWS. Namun wawancara tersebut disajikan pada akhir video, sedangkan dari awal teks narasi opening konten video Distrik Dolly, Tim Asumsi sudah menyebutkan keraguan mengenai suasana Dolly yang sekarang jauh berbeda dengan Dolly saat masih menjadi lokalisasi prostitusi sebagai berikut :

*“Gang dolly siang ini jauh dari memori dan bayangan lama aku soal prostitusi. Aku nggak ngelihat itu sekarang. Sejauh ini yang aku lihat justru geliat ekonomi UMKM yang lebih berasa secara maksimal. Yah siang ini, dan kelihatannya. Karena sebelum kesini aku sebenarnya denger kabar lain soal Dolly. Fakta lain yang mungkin akan kita temukan di waktu dan lain kesempatan.”*

Melalui tiga kalimat terakhir dari teks narasi opening diatas, menunjukkan bahwa Tim Asumsi ingin menyampaikan adanya kemungkinan Dolly masih memiliki sisi lain diluar dari suasana yang mereka lihat saat itu, yang mana juga suasana yang diperlihatkan kepada penonton. Jika dugaan tersebut sudah ada bahkan sebelum dilakukan wawancara dengan Arif, namun tidak ada penjelasan darimana dugaan tersebut berasal. Upaya Tim Asumsi melakukan penelusuran untuk membuktikan hal tersebut sangat pantas untuk diapresiasi, namun tidak ada bukti yang cukup kuat untuk membuktikan dugaan tersebut. Tidak ada pernyataan apapun dari oknum yang memungkinkan disebut sebagai pelaku jika benar dugaan bahwa Dolly kembali dibuka menjadi lokalisasi prostitusi.

2. Skala dari kasus yang diungkap cenderung terjadi secara luas atau sistematis (ada kaitan atau benang merah).

Pemilihan judul “Distrik Dolly: Menutup Lokalisasi, Membuka Masalah Baru” oleh media Asumsi menggambarkan bahwa Tim Asumsi ingin menyampaikan sebuah benang merah atas fenomena penutupan lokalisasi prostitusi Dolly. Namun berdasarkan penemuan penulis, media Asumsi menggabungkan dugaan bahwa Dolly beroperasi kembali secara diam-diam dengan narasi ironi perempuan di kota pahlawan, tidak berkaitan satu sama lain. Media Asumsi menyampaikan teks ironi perempuan di Kota Surabaya melalui segmen keenam mulai menit ke 24.35 hingga menit ke 27.10 sebagai berikut :

*“Tentu saya dolly bukan representasi penuh dari kota Surabaya secara keseluruhan. Tapi dolly merupakan gambaran kecil yang merefleksikan masalah perempuan di kota Surabaya. Ada ironi disini. Menurut kabar dalam berita, nasib perempuan Surabaya tampak baik. Tapi dalam data, nasib perempuan Surabaya tampak lebih problematik.”*

*“Data unit perlindungan perempuan dan anak, polrestabes Surabaya mencatat, kasus kekerasan dalam rumah tangga yang mengorbankan perempuan jadi yang paling banyak terjadi. Angka mengkhawatirkan itu konsisten selama 3 tahun belakangan, terhitung sejak 2019 hingga 2021. Selain kekerasan yang mengancam, perempuan Surabaya juga rentan terhadap HIV. Penularan yang ironisnya terjadi lewat hubungan badan antara mereka dan suami. Data terakhir tahun 2021, tercatat 323 kasus HIV di Surabaya. Ini merupakan angka tertinggi di Jawa Timur. Penularan didominasi laki-laki dengan 73%. Sementara perempuan tercatat di angka 27%. Bagian paling ironis, 18,9% perempuan itu adalah perempuan atau ibu rumah tangga yang tertular lewat hubungan badan dengan suami mereka.”*

Keprihatinan terhadap masalah perempuan di Kota Surabaya yang disampaikan Media Asumsi kemungkinan besar berasal dari pernyataan Arief berdasarkan wawancaranya dengan mantan PSK Dolly yang menyatakan masih ada beberapa perempuan memilih tetap berprofesi sebagai PSK bahkan setelah penutupan Dolly. Namun faktanya, Dolly sudah ditutup sejak tahun 2014 didasari dengan Peraturan Daerah yaitu Perda Kotamadya Tingkat II Surabaya Nomor 7 Tahun

1999 dan surat Gubernur Jawa Timur nomor : 460/1647/031/2010 tanggal 30 November 2010 perihal Pencegahan dan penanggulangan prostitusi serta woman trafficking. Yang berarti sejak aturan itu dikeluarkan, ada dasar hukum untuk menjerat oknum yang melanggar aturan tersebut. Tidak ada korelasi yang jelas antara kekerasan dalam rumah tangga selama tahun 2019 hingga 2021 dan data tahun 2021 tentang bagaimana rentannya perempuan di Kota Surabaya terkena HIV dengan dugaan dibukanya kembali Dolly sebagai lokasi prostitusi. Karena saat masih dibuka menjadi tempat prostitusi pun, mayoritas PSK yang bekerja lokasi Dolly bukanlah perempuan asli Kota Surabaya. Dengan Tim Asumsi menyajikan data yang merujuk pada masalah perempuan di Kota Surabaya, penulis tidak menemukan adanya benang merah yang menguatkan dugaan beroperasinya kembali lokasi prostitusi Dolly serta keraguan bahwa lokasi prostitusi Dolly sudah ditutup.

3. Menjawab semua pertanyaan penting yang muncul dan memetakan persoalan dengan gamblang.

Dhandy memaparkan bahwa terdapat perbedaan antara laporan investigasi dengan laporan mendalam, salah satunya adalah bahwa laporan investigasi akan membeberkan dan meluruskan persoalan dengan bergerak maju ke pertanyaan: *bagaimana bisa, sampai sejauh apa, dan siapa saja*. Namun berdasarkan hasil analisis teks konten video Distrik Dolly, pertanyaan-pertanyaan tersebut belum terjawab dengan gamblang. Misalnya saja jika ingin membuktikan bahwa Dolly kembali beroperasi sebagai tempat prostitusi, salah satu pertanyaan penting yang harus terpecahkan adalah bagaimana bisa kegiatan tersebut dilakukan secara diam-diam disaat Pemerintah Kota Surabaya sudah melakukan penutupan serta mengupayakan berkembangnya UMKM untuk warga sekitar wilayah Dolly. Pertanyaan lain yaitu mengapa masih ada yang menghidupkan kembali kegiatan prostitusi secara terselubung sedangkan menurut kesaksian Atik, Jarwo, dan Sutrisno sebagai warga terdampak, sepakat berpendapat bahwa penutupan

lokalisasi prostitusi Dolly mempunyai berbagai dampak positif yang dapat dirasakan secara signifikan manfaatnya. Selain itu juga tidak ada penjelasan sama sekali tentang *siapa saja* oknum-oknum yang kemungkinan berperan dalam kegiatan prostitusi terselubung dan dibukanya kembali Dolly sebagai tempat prostitusi.

4. Mendudukan aktor-aktor yang terlibat secara lugas, didukung bukti-bukti yang kuat.

Seperti yang telah dipaparkan penulis pada elemen ketiga, dalam konten video Distrik Dolly tersebut tidak mendudukan aktor-aktor yang terlibat dengan bukti yang kuat. Penelusuran menggunakan kamera tersembunyi pada segmen terakhir juga hanya sampai pada Tim Asumsi sebagai pengunjung diantarkan ke tempat perempuan yang ditawarkan. Tidak ada wawancara menggunakan kamera tersembunyi untuk mendapatkan informasi dari perspektif mucikari yang terlibat menawarkan perempuan tersebut maupun wawancara dengan perempuan yang ditawarkan. Padahal hal itu merupakan salah satu aspek paling penting untuk mengetahui alasan dan latar belakang pihak-pihak yang terlibat jika memang benar dugaan atas kembali beroperasinya Dolly sebagai tempat prostitusi secara diam-diam di masa sekarang. Selain itu tidak ada narasumber dari pihak Pemerintah Kota Surabaya maupun penanggung jawab UMKM-UMKM di wilayah Dolly untuk menjelaskan bagaimana keadaan yang diketahui mereka, apakah menurut pemerintah terdapat kemungkinan Dolly kembali beroperasi sebagai tempat prostitusi, juga upaya apa saja yang sebenarnya telah dilakukan untuk mencegah hal tersebut.

5. Publik bisa memahami kompleksitas masalah yang dilaporkan dan bisa membuat keputusan atau perubahan berdasarkan laporan itu.

Pada elemen kelima ini, penulis menemukan bahwa media Asumsi sudah tepat dalam menyampaikan kompleksitas masalah yang sedang dibahas. Dengan menghadirkan tiga narasumber warga yang terdampak akibat penutupan

lokalisasi prostitusi Dolly, penonton diajak mendengarkan kesaksian mereka tentang bagaimana warga sekitar cukup menggantungkan penghasilan mereka lewat beroperasinya Dolly sebagai tempat prostitusi di masa lalu. Media Asumsi menyajikan perspektif lain diluar anggapan bahwa lokalisasi prostitusi merupakan hal yang negatif, namun menurut mereka yang berpengalaman langsung hidup berdampingan dengan tempat tersebut, lokalisasi prostitusi Dolly sangat berperan dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu pemilihan narasumber oleh Tim Asumsi yaitu tiga warga terdampak yang saat ini sudah menerima bahkan merasakan dampak positif akibat penutupan lokalisasi Dolly merupakan hal yang tepat dilakukan sebagai bukti bahwa Pemerintah Kota Surabaya bertanggung jawab terhadap tindakan penutupan tersebut.

Namun seperti analisis yang sudah penulis paparkan di elemen superstruktur (skematik), pemilihan penyusunan skema pada konten video Distrik Dolly dengan menyajikan penelusuran menggunakan kamera tersembunyi yang memperlihatkan masih adanya orang yang menawarkan perempuan pada akhir segmen, dapat membuat penonton kembali mempertanyakan dugaan dibukanya kembali Dolly sebagai tempat prostitusi. Padahal dalam kenyataannya, seperti yang sudah dianalisis penulis pada kajian interpretasi jurnalisme investigasi mulai elemen pertama hingga keempat, bukti yang ditampilkan tidak memperkuat dugaan tersebut. Selain itu, tidak ada naskah pertanyaan mengenai dugaan kembali beroperasinya Dolly yang ditanyakan kepada Atik, Jarwo, maupun Sutrisno yang mana merupakan saksi perjalanan Dolly. Skema yang disusun sedemikian rupa dapat mempengaruhi bagaimana penonton dalam memahami kompleksitas masalah yang menjadi pembahasan pada konten video tersebut.

Sehingga menurut analisis yang sudah dilakukan penulis, konten video Distrik Dolly tidak memenuhi semua elemen jurnalisme investigasi yang disebutkan dalam buku Dandhy Dwi Laksono. Menurut penulis, konten video

Distrik Dolly pada kanal YouTube Asumsi merupakan laporan mendalam atau in-depth reporting karena teks berita dalam konten video tersebut lebih menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi dengan memberi pemahaman kepada penonton, tidak menunjukkan secara gamblang tentang siapa dan sejauh apa fenomena tersebut sudah merugikan masyarakat.



**BAB V**  
**PENUTUP**

**5.1 KESIMPULAN**

Hasil analisis wacana model Teun A. Van Dijk terhadap konten video Distrik Dolly pada kanal YouTube Asumsi, penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Struktur wacana	Elemen	Keterangan
Struktur Makro (Tematik)	Topik	3 topik utama yang diangkat oleh Media Asumsi yaitu ekonomi, sosial, dan komunikasi. Gagasan umum dari topik-topik tersebut adalah bahwa terdapat perubahan yang signifikan pasca penutupan Dolly sebagai tempat prostitusi, dan gagasan tersebut didukung pernyataan dari para narasumber yang menyampaikan opini berdasarkan perspektif dan pengalaman mereka.
Superstruktur	Skematik	Susunan skema dalam tiap segmen menunjukkan upaya Media Asumsi untuk menarik minat penonton. Dengan menayangkan cuplikan singkat wawancara dengan para narasumber pada segmen opening, dapat membuat penonton penasaran pada keseluruhan wawancara yang akan disajikan di segmen-segmen selanjutnya. Lalu penelusuran dengan kamera tersembunyi diskemakan pada akhir tayangan, bertujuan untuk mempertahankan agar penonton menyaksikan hingga bagian akhir video, serta supaya penonton mengambil kesimpulan dan berspekulasi berdasarkan skema terakhir yang disajikan.
Struktur Mikro (Semantik)	Maksud	Media Asumsi menyampaikan maksud dari tayangan Distrik Dolly melalui pertanyaan yang diajukan kepada para narasumber, sehingga jawaban dari narasumber menjadi pernyataan yang mendukung topik pembahasan tayangan tersebut yaitu perubahan sosial, lingkungan dan perekonomian warga.
	Detil	Media Asumsi menekankan detil lewat pertanyaan yang diulang kepada beberapa warga yang sama-sama terdampak akibat penutupan prostitusi Dolly, namun memiliki pandangan yang berbeda tentang perubahan positif yang dapat mereka rasakan.

	Latar	Secara keseluruhan, latar yang disajikan oleh Media Asumsi pada tayangan Distrik Dolly adalah perbedaan keadaan Dolly yang dulu memiliki citra negatif sebagai tempat prostitusi dengan keadaan sekarang yang disulap menjadi wilayah dengan berbagai macam geliat UMKM.
	Praanggapan	Praanggapan yang disampaikan oleh Media Asumsi tentang Dolly merupakan gambaran kecil masalah sosial yang dialami perempuan di Kota Surabaya. Sehingga dalam tayangan Distrik Dolly, Media Asumsi berupaya menguatkan praanggapan tersebut dengan menyajikan data dan menghadirkan narasumber yang memiliki praanggapan serupa.
	Nominalisasi	Penggunaan kata kerja atau kata sifat menjadi kata benda (nomina) yang disajikan Media Asumsi pada tayangan Distrik Dolly ada pada kata “pelatihan” yakni program yang diupayakan Pemerintah Kota Surabaya untuk memperbaiki perekonomian warga pasca penutupan lokalisasi prostitusi Dolly.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Bentuk kalimat dalam konten video Distrik Dolly didominasi dengan bentuk kalimat deduktif yaitu memiliki ide pokok di awal, dalam penyampaian gagasan didahului dari hal yang umum ke hal yang khusus. Dengan bentuk kalimat yang seperti itu, tujuan Media Asumsi adalah agar penonton dapat memahami konteks berita secara umum terlebih dulu sebelum memasuki pembahasan yang lebih khusus.
	Koherensi	Konjungsi kata “tapi” dan “karena” merupakan yang paling banyak ditemui pada tayangan Distrik Dolly. Konjungsi kata tersebut digunakan untuk menghubungkan dua kalimat berlawanan atau menyatakan unsur sebab-akibat pada suatu kalimat.
	Kata ganti	Kata ganti pada tayangan Distrik Dolly digunakan untuk menggambarkan subjek yang sedang dibahas.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Beberapa pemilihan kata yang digunakan Host dan narasumber daripada pilihan kata lain yang tersedia untuk mendeskripsikan makna yang sama seringkali bertujuan untuk memperhalus bahasa agar tidak berpotensi menyinggung pihak lain, serta menyesuaikan dengan konteks berita agar memiliki pemahaman dengan realitas yang ada di masyarakat.
Struktur Mikro (Retoris)	Grafis	Media Asumsi menyajikan beberapa grafis bertujuan untuk memperjelas informasi agar penonton lebih mudah dalam memahami apa yang sedang dibahas.

	Metafora	Metafora disampaikan oleh narasumber untuk menggambarkan suatu situasi seperti contoh: Dolly sebagai “wisata cinta” karena maknanya akan lebih hidup jika disampaikan dengan metafora tersebut.
	Ekspresi	Ekspresi pada tayangan Distrik Dolly tidak dapat sepenuhnya dianalisis karena diselipkan footage gambar lain saat wawancara. Satu ekspresi yang bisa terlihat jelas adalah saat Jarwo mengutarakan bahwa pekerjaannya yang sekarang terasa lebih berkah serta dapat menginspirasi orang lain.

Kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada level teks struktur makro (tematik) ditemukan tiga tema utama yaitu komunikasi, ekonomi, dan sosial melalui naskah pertanyaan Tim Asumsi dan jawaban dari narasumber yang dihadirkan. Level teks superstruktur (skematik) menyajikan susunan segmen yang bertujuan untuk menarik dan mempertahankan minat penonton hingga akhir tayangan. Dan pada level teks struktur mikro ditemukan elemen untuk memperjelas informasi seperti pemilihan kata, penyajian grafis, dan penggunaan metafora untuk menghidupkan konteks pembahasan. Sedangkan kesimpulan hasil kajian interpretasi jurnalisme investigasi dalam konten video Distrik Dolly adalah bahwa video tersebut belum sepenuhnya memenuhi elemen-elemen untuk dapat disebut sebagai laporan investigasi karena belum mendudukkan aktor-aktor yang terlibat dalam dugaan dibukanya kembali Dolly sebagai tempat prostitusi, belum menunjukkan bukti kuat untuk menyebut dugaan tersebut sebagai kejahatan yang merugikan orang lain, serta belum ada benang merah atau keterkaitan dari pembahasan dalam konten video tersebut. Media Asumsi belum membeberkan dan meluruskan persoalan dengan menjawab pertanyaan tentang *bagaimana bisa, sampai sejauh apa, dan siapa saja*, yang mana menurut Dandhy Dwi pada bukunya, termasuk aspek penting yang membedakan laporan investigasi dengan laporan mendalam. Berdasarkan hasil analisis, konten video Distrik Dolly merupakan jenis laporan mendalam atau in-depth reporting karena sesuai dengan elemen-elemen dan ketentuannya yaitu suatu laporan yang menjelaskan secara detail aspek *bagaimana* dan *mengapa* dari suatu peristiwa, serta menyajikan suatu peristiwa dari sudut berbeda sehingga memberi pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat untuk khalayak.

## **5.2 SARAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap konten video pada kanal YouTube Asumsi episode Distrik Dolly, penulis ingin memberikan saran yang ditujukan kepada pembuat tayangan berita yaitu Tim Media Asumsi, untuk dapat mendalami kembali elemen-elemen karya jurnalistik sesuai dengan laporan yang akan diberitakan agar isi tayangan sesuai dengan label yang telah disematkan pada judul maupun thumbnail. Usaha Tim Asumsi tetap harus diapresiasi karena dapat melakukan penelusuran secara mendalam untuk konten video Distrik Dolly sehingga menghasilkan laporan yang dapat memberikan pengetahuan kepada para penonton. Namun jika ingin menyajikan tayangan investigasi, ada baiknya jika dikaji dengan lebih cermat dan teliti lagi supaya konten video yang diproduksi dapat berkembang menjadi karya jurnalistik yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asumsi. (2020). Tentang Asumsi. In *Www.Asumsi.Co*. <https://asumsi.co/about>
- Asumsi, R. (n.d.). *Redaksi Asumsi \_ Asumsi*.
- Badara, Aris. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta : Predana Media Group. ISBN 978-602-941-319-9
- DKYLB. (n.d.). *Informasi di kalangan Jakarta menggunakan konten youtube asumsi distrik - DKYLB*.
- Hadi, M. F. (2019). *Analisis kajian literasi politik pada channel youtube asumsi*.
- Hardian, A., Mutiah, T., Apriani, W., & Raharjo, A. (2021). *Konstruksi Jurnalistik Investigasi Dalam Perspektif Analisis Wacana Model Teun A . Van Dijk ( Sebuah Studi Kasus Penembakan Laskar Front Pembela Islam Di Majalah Tempo )*. 2(2), 51–59.
- KHASANAH, U. (2021). *JURNALISME INVESTIGASI DALAM MEDIA MASSA (ANALISIS WACANA PADA PROGRAM MENYINGKAP TABIR TV ONE EPISODE REKAM JEJAK KEJAHATAN JOHN KEI)*.
- Kulsum, U. (2016). *ANALISIS WACANA PADA PEMBERITAAN INVESTIGASI EPISODE “GELIAT PSK ABG” DI REPORTASE INVESTIGASI TRANS TV*.
- Laksono, Dandhy Dwi. (2010). *Jurnalisme Investigasi: Trik dan Pengalaman Para Wartawan Indonesia Membuat Liputan Investigasi di Media Cetak, Radio, dan Televisi*. Bandung : Kaifa. ISBN 978-979-128-461-5
- Malang, U. M., & Diwiyoga, A. (2019). *JURNALISME INVESTIGASI DALAM FILM DRAMA ( Analisis Wacana pada Film Spotlight karya Tom McCarthy )*.
- Martha Sheila, P., & Sarjana Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi, G.

(n.d.). *SKRIPSI NILAI-NILAI ETIKA JURNALISME INVESTIGASI DALAM FILM (Analisis Wacana Nilai-Nilai Etika Jurnalisme Investigasi dalam “Film Spotlight”)* oleh: *Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi syarat guna Memperoleh.*

Online, R. (n.d.). *Ini Alasan Lokalisasi Dolly Harus Ditutup.*

Santana, Septiawan. (2003). *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia. ISBN 978-602-433-124-5

Visi Misi Asumsi. (n.d.). *Visi dan Misi.*  
<http://www.jpkk.edu.my/jpkk/index.php/maklumat-kami/visi-dan-misi.html>

Wardani, R. K., Dakwah, F., & Komunikasi, D. A. N. (2017). *JURNALISME INVESTIGASI MAJALAH TEMPO ( Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi Edisi Teka Teki Wiji Thukul ) SKRIPSI.*

# LAMPIRAN

# cek SKRIPSI LARAS

---

## ORIGINALITY REPORT

---

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://asumsi.co">asumsi.co</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://www.beritabethel.com">www.beritabethel.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://balapanmimpi.blogspot.com">balapanmimpi.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://ejournal.bsi.ac.id">ejournal.bsi.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
9	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	1%

---



10	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
15	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	Submitted to UPN Veteran Jawa Timur Student Paper	<1 %
19	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id">repository.ikipgribojonegoro.ac.id</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://edukasikomunikasi.blogspot.com">edukasikomunikasi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://www.repository.uinjkt.ac.id">www.repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://etd.umy.ac.id">etd.umy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Mercu Buana Student Paper	<1 %
27	<a href="http://fadilahainun04.blogspot.com">fadilahainun04.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://www.komunikasipraktis.com">www.komunikasipraktis.com</a> Internet Source	<1 %
29	Tatik Maslihatin, Wisda Rahim, Nurul Rahmawati, Muhammad Arafah, Markani Markani. "SISTEM INFORMASI PELAYANAN PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SERUI", Jurnal Minfo Polgan, 2022 Publication	<1 %
30	<a href="http://eprints.ubhara.ac.id">eprints.ubhara.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %

32	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://eprints.polsri.ac.id">eprints.polsri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://repository.upstegal.ac.id">repository.upstegal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
41	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1 %
42	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
43	Submitted to Universitas Islam Majapahit	

<1 %

44

dianrosadi28.blogspot.com

Internet Source

<1 %

45

www.afederasi.com

Internet Source

<1 %

46

nonosun.staf.upi.edu

Internet Source

<1 %

47

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

48

repository.unej.ac.id

Internet Source

<1 %

49

Submitted to State Islamic University of  
Alauddin Makassar

Student Paper

<1 %

50

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati  
Bandung

Student Paper

<1 %

51

e-journal.stkipsiliwangi.ac.id

Internet Source

<1 %

52

etd.iain-padangsidimpuan.ac.id

Internet Source

<1 %

53

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas  
Indonesia

Student Paper

<1 %

54	<a href="http://repository.wima.ac.id">repository.wima.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://materijurnalistikums.blogspot.com">materijurnalistikums.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://shulfadly.wordpress.com">shulfadly.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://ejournal.iainmadura.ac.id">ejournal.iainmadura.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://peraturan.bpk.go.id">peraturan.bpk.go.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://journal.unhas.ac.id">journal.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://jurnaliskatakita.blogspot.com">jurnaliskatakita.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://karsasoeper.blogspot.com">karsasoeper.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://ojs.unida.ac.id">ojs.unida.ac.id</a> Internet Source	<1 %

66	<a href="https://repositori.umsu.ac.id">repositori.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="https://teosufi.blogspot.com">teosufi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="https://ejournal.iainkendari.ac.id">ejournal.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="https://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="https://jurnal.umt.ac.id">jurnal.umt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="https://repository.bsi.ac.id">repository.bsi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="https://venyardiani.blogspot.com">venyardiani.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
73	Arvin Hardian, Tuty Mutiah, Wulan Apriani, Agung Raharjo. "KONSTRUKSI JURNALISTIK INVESTIGASI DALAM PERSPEKTIF ANALISIS WACANA MODEL TEUN A.VAN DIJK (SEBUAH STUDI KASUS PENEMBAKAN LASKAR FRONT PEMBELA ISLAM DI MAJALAH TEMPO)", Cakrawala - Jurnal Humaniora, 2021 Publication	<1 %
74	<a href="https://eprints.uad.ac.id">eprints.uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="https://eprints.unmer.ac.id">eprints.unmer.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

---

76 repository.radenintan.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

77 www.batamnews.co.id  
Internet Source

<1 %

---

78 emhasejarawan.blogspot.com  
Internet Source

<1 %

---

79 jurnal.unissula.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

80 masyoyok73.wordpress.com  
Internet Source

<1 %

---

81 repository.ummat.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Kampus: Jl. Ahmad Yani 114 Surabaya Telp. 031 - 8285602 , Fax. 031 - 8285601

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DEWI ANGGINI LARASATI

NIM : 1913211086

Judul Skripsi : Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi pada kanal YouTube Asumsi episode Distrik Dolly

Pembimbing 1 : Dra. Ratna Setyarahajoe, M.Si.

NIDN : 0701076602.

Pembimbing 2 : Dr. Fitria Widiyani Roosinda, S.Sos, M.Si, CiQar

NIDN : 0706088003

NO	TANGGAL	CATATAN REVISI	ACC
		Catatan revisi pengajuan judul : --tidak ada--	
12/12	22.	Bilahkan lanjut ke Bab <u>III</u> & <u>IV</u>	<i>[Signature]</i>
/12	22.	kenal ke sub 2	<i>[Signature]</i>
2/1	23	revisi dg Bab <u>III</u> & <u>IV</u> Memberi kutipan	<i>[Signature]</i>
11/1	23	perbaiki format (Bab dan kalimat yg berupa kutipan di Youtube > 5 baris = 1 sn) & perbaiki kesimpulan.	<i>[Signature]</i>
1/2	23	revisi sesuai dg arahan di dr	<i>[Signature]</i>
20/2	21	<u>u</u>	<i>[Signature]</i>

Surabaya, 17 Nopember 2022

Disetujui pada tanggal :

.....  
untuk mengikuti ujian: **Proposal / Skripsi\***  
Dosen pembimbing 1,

*[Signature]*  
Dra. Ratna Setyarahajoe, M.Si.





YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Kampus: Jl. Ahmad Yani 114 Surabaya Telp. 031 - 8285602 , Fax. 031 - 8285601

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DEWI ANGGINI LARASATI

NIM : 1913211086

Judul Skripsi : Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi pada kanal YouTube Asumsi episode Distrik Dolly

Pembimbing 1 : Dra. Ratna Setyarahajoe, M.Si.

NIDN : 0701076602

Pembimbing 2 : Dr. Fitria Widiyani Roosinda, S.Sos, M.Si, CiQar

NIDN : 0706088003

NO	TANGGAL	CATATAN REVISI	ACC
		Catatan revisi pengajuan judul : --tidak ada--	
	09/12/22	Berkas soal dan jawaban: buat ke 2-	
	15/12/22	Berkas III dan IV	
	22/12/22	ada IV kebetulan + tambahan dari hasil + tambahan cari tau (hr lbr) ang. sistem	
	2/1/23	ada IV kemudian diperbaiki	
	11/1/23	gagal review	
	13/2/23	Ag 003	

Surabaya, 17 Nopember 2022

Disetujui pada tanggal :

..... 11/11/23 .....

untuk mengikuti ujian: **Proposal / Skripsi\***)

Dosen pembimbing 2,

Dr. Fitria Widiyani Roosinda, S.Sos, M.Si, CiQar